ANALISIS PROFITABILITAS USAHA AGROINDUSTRI KOPRA DI DESA ONDOREA KECAMATAN NANGAPANDA KABUPATEN ENDE

JOKO SUPRIYANTO 105961100617



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2024

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA AGROINDUSTRI KOPRA DI DESA ONDOREA KECAMATAN NANGAPANDA KABUPATEN ENDE

JOKO SUPRIYANTO 105961100617

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra di Desa

Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

Nama : Joko Supriyanto

Stambuk : 105961100617

Program Studi : Agribisnis

Fakultas Pertanian

Disctujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.

NIDN. 6921037003

Hastiani, S.TP., M.Si NIDN. 0928078801

Diketahui

Dekan-Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU

NIDN, 0926036803

NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul

: Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra di Desa

Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

Nama

: Joko Supriyanto

Stambuk

: 105961100617

Program Studi

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda tangan

- Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.M.
 Ketua Sidang
- 2. Hasriani, S.TP., M.Si Sekretaris
- 3. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si Anggota
- 4. Ir. Sumarni B, S.P., M.Si., IPP., MCE Anggota

Shrink

Tanggal Lulus: 31 januari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2024

Joko Supriyanto Nim: 105961100617

ABSTRAK

Joko Supriyanto. 105961100617. Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan HASRIANI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda kabuapten Ende. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dimulai pada bulan Agustus 2023 hingga dengan Oktober 2023. Penelitian ini mengambil data di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. Adapun jumlah populasi petani kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende sebanyak 165 dimana mereka merupakan petani dan sekaligus menjalankan usaha agroindustri kopra. Jumlah pengambilan sampel diambil secara sengaja (*Purposive Sampling*), sehingga jumlah populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang mewakili seluruh jumlah sampel yang ada. analisis data yang digunakan yaitu analisis biaya (*Cost*), analisis penerimaan (*Revenue*), analisis pendapatan (*Income*), dan analisis Profitabilitas Net Profit Margin (NPM) dan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dipergunakan dalam satu tahun pada usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende sebesar Rp 1.182.423/thn. Rata-rata penerimaan yang diterima dari hasil penjualan kopra sebesar Rp 5.832.911/thn. sehingga Rata-rata pendapatan yang diperolah oleh para Responden Petani Kopra sebesar Rp 4.650.488/thn. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) pada usaha agroindustri kopra memperoleh nilai sebesar 79%, sedangkan untuk nilai R/C Ratio mendapatkan nilai sebesar 6,9, yang dimana berarti usaha agroindustri kopra yang dijalankan di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende telah memberikan keuntungan bagi para responden petani kopra serta layak untuk tetap dijalankan.

Kata Kunci: Pendapatan, Profitabilitas, Net Profit Margin, Agroindustri, Kopra

ABSTRACT

Joko Supriyanto. 105961100617. Profitability Analysis of Copra Agroindustry Business in Ondorea Village, Nangapanda Subdistrict, Ende Regency. Supervised by SRI MARDIYATI and HASRIANI.

This study aims to determine the Profitability of Copra Agroindustry Business in Ondorea Village, Nangapanda District, Ende Captain. This research was conducted for two months, starting in August 2023 to October 2023. This research took data in Ondorea Village, Nangapanda District, Ende Regency. The population of copra farmers in Ondorea Village, Nangapanda District, Ende Regency is 165 where they are farmers and at the same time run copra agroindustry businesses. The amount of sampling was taken purposively (Purposive Sampling), so that the population used in this study was 25 people who represented the entire number of samples available. data analysis used is cost analysis, revenue analysis, income analysis, and profitability analysis Net Profit Margin (NPM) and Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).

The results showed that the average total cost used in one year in the copra agroindustry business in Ondorea Village, Nangapanda District, Ende Regency amounted to Rp 1.182.423/ year. The average revenue received from the sale of copra amounted to Rp 5.832.911/ year. so that the average income earned by the Copra Farmer Respondents amounted to Rp 4.650.488/ year. Net Profit Margin (NPM) analysis on copra agro-industry business obtained a value of 79%, while for the R / C Ratio value obtained a value of 6,9, which means that the copra agro-industry business carried out in Ondorea Village, Nangapanda District, Ende Regency has provided benefits for copra farmer respondents and is feasible to continue running.

Keywords: Income, Profitability, Net Profit Margin, Agroindustrial Business, Copra

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkam kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra Di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende"

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

- 1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bapak Nadir, S.P., M. Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku pembimbing utama dan Ibu Hasriani,
 STP., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
- 4. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.

- Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan menemani dari awal sampai saat ini.
- 6. Kepada pihak Pemerintah Kabupaten Ende khususnya Bapak kepala Desa Ondorea beserta jajarannya dan masyarakat setempat yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua Orang Tua Alm. Latif dan Aminah, kakak saya Siti Hajar yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan Skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, Januari 2024

Joko Supriyanto

DAFTAR ISI

SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN S	SUMBER INFORMASIv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Komoditas Kelapa	5
2.2. Agroindustri Kopra	7

2.3. Produksi	9
2.4. Biaya dan Pendapatan	11
2.4.1. Biaya	11
2.4.2. Jenis-jenis Biaya	12
2.4.3. Penerimaan	14
2.4.4. Pendapatan	15
2.5. Profitabilitas	17
2.5.1. Tujuan dan Manfaat Ratio Profitabilitas	
2.6. Net Profit Margin (NPM)	19
2.7. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	
2.8. Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	
3.2. Teknik Penentuan Sampel	29
3.3. Jenis dan Sumber Data	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data	30
3.5. Teknik Analisis Data	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1. Letak Geografis	
4.1.1. Letak Wilayah	35
4.2. Kondisi Demografis	37
4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
4.2.2. Keadaaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37

4.2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	39
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1. Karakteristik Responden	40
5.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	40
5.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
5.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	44
5.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pohon	46
5.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani	47
5.2. Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra	48
VI. KESIMPULAN DAN SARAN5	58
6.1. Kesimpulan5	58
6.2. Saran5	58
DAFTAR PUSTAKA6	50
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Nor	nor Teks	Halaman
2.1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	22
4.1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	37
4.2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Ondor Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	
4.3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Ondores Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	
5.1.	Distribusi Frekuensi Skala Usia Responden Petani Usaha Agroindus Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	
5.2.	Distribusi Karakteristik Respoden Usaha Agroindustri Kopra di Des Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
5.3.	Distribusi Karakteristik Responden Petani Usaha Agroindustri Kopi di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	
5.4.	Distribusi Karakteristik Responden Petani Usaha Agroindustri Kopi di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Berdasarkan Jumlah Pohon	
5.5.	Distribusi Karakteristik Responden Petani Usaha Agroindustri Kopi di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Berdasarkan Pengalaman Usahatani	
5.6.	Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	48

DAFTAR GAMBAR

No	omor Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	28
2.	Peta Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	64
3.	Proses Wawancara dengan Responden Petani Pelaku Usaha Agroin Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.	
4.	Proses Wawancara dengan Responden Petani Pelaku Usaha Agroin Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.	
5.	Proses Wawancara dengan Responden Petani Pelaku Usaha Agroin Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.	
6.	Proses Wawancara dengan Responden Petani Pelaku Usaha Agroin Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.	
7.	Proses Pengupasan Kulit Kelapa Menggunakan Linggis Tancap Pa Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapan Kabupaten Ende	da
8.	Proses Pembelahan Kelapa Setekah Kulit Kelapa di Kupas pada U Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	
9.	Proses Pemisahan Daging Kelapa dari Batok Kelapa pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	86
10.	Proses Pengeringan Daging Kelapa Produk Olahan Kopra pada Us Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	
11.	Proses Pengemasan Kopra kedalam Karung 100 Kg pada usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	87

DAFTAR LAMPIRAN

No	omor Teks	Halaman
1.	Peta Lokasi Penelitian	64
2.	Distribusi Karakteristik Responden Petani Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	
3.	Rekapitulasi Biaya Transportasi pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	67
4.	Rekapitulasi Biaya Pembelian Karung pada Usaha Agroindustri Kop di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	
5.	Rekapitulasi Biaya Upah Tenaga Kerja pada Usaha Agroindustri Koj di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	
6.	Rekapitulasi Biaya Variabel pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	
7.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Linggis Tancap pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	71
8.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Parang pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	
9.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Terpal pada Usaha Agoindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	73
10.	Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Gerobak pada Usaha Agroindus Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	
11.	Rekapitulasi Biaya Tetap pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	75
12.	Rekapitulasi Total Biaya pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	76
13.	Rekapitualsi Produksi Olahan Kopra pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	

14.	Rekapitualsi Jumlah Penerimaan dan Pendapatan pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda	
	Kabupaten Ende	78
15.	Rekapitulasi Pendapatan Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	80
16.	Rekapitulasi <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	71
17.	Rekapitulasi Nilai R/C Ratio pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende	82



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kelapa (*Coco nucifera l.*) merupakan salah satu tanaman yang bernilai ekonomis tinggi, maka tidak heran terdapat banyak tanaman kelapa di Indonesia. Kelapa adalah salah satu jenis tanaman pinang-pinangan (*Arecaceae*). Semua bagian kelapa dapat dimanfaatkan mulai dari bunga, buah, batang, pelepah, daun bahkan akar pun dapat dimanfaatkan (Muhammad dan Ferry, 2005.). Tanaman kelapa adalah tanaman asli daerah yang beriklim tropis dan dapat ditemukan diseluruh wilayah Indonesia. Mulai dari daerah pesisir pantai hingga daerah pegunungan yang agak tinggi. Tanaman kelapa di Indonesia sebagian besar diusahakan sebagai perkebunan rakyat yang terbesar di seluruh pelosok nusantara (Negosino, 2013).

Kelapa memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia. Bahkan termasuk, komoditas sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari Sembilan bahan pokok masyarakat. Peran strategis itu terlihat dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia yang mencapai 3.712 juta hektar (31,4%) dan merupakan luas area perkebunan kelapa terbesar di dunia. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan kedua di dunia yakni sebesar 12.915 miliar butir (24,4% produksi dunia) (Alamsyah,2005).

Kelapa pada tingkat petani dimanfaatkan dalam bentuk produk primer berupa kelapa butiran, kopra dan kelapa yang diolah secara tradisional menjadi minyak goreng. Potensi kelapa banyak yang belum dimanfaatkan karena mempunyai beberapa kendala terutama dari segi serap teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata. Selain sebagai salah satu sumber minyak nabati, tanaman kelapa juga sebagai sumber pendapatan bagi keluarga petani, sebagai sumber devisa Negara, penyediaan lapangan kerja, pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru serta sebagai pendorong tumbuh berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa dan produk ikutannya di Indonesia (Rahman,2011).

Salah satu olahan dari kelapa adalah kopra. Kopra merupakan daging buah kelapa yang dikeringkan, kopra merupakan produk kelapa yang sangat penting karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa. Pengolahan kelapa menjadi kopra dapat memberikan nilai tambah terhadap kelapa tersebut dan memberikan pendapatan bagi petani kelapa, untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 300 hari dan memiliki berat sekitar 3 hingga 4 kg. Teknik pengolahan kopra ada empat macam yaitu: pengeringan dengan sinar matahari (*Sun Drying*), pengeringan dengan pengarangan atau pengasapan di atas api (*Smoke Curing or Drying*), pengeringan dengan pemanasan tidak langsung (*Indirect Drying*) dan pengeringan menggunakan tenaga panas matahari (*Solar System*).

Kelapa menjadi salah satu komoditas perkebunan unggulan di Ende, karena produksinya cukup melimpah, dimana salah satu daerah dengan produksi kelapa terbesar adalah Kecamatan Nangapanda, dimana Kecamatan tersebut merupakan salah satu sentra produksi kelapa di kabupaten Ende. Sebagian besar komoditas kelapa diolah menjadi kopra oleh petani di Desa Ondorea Kecamatan

Nangapanda Kabupaten Ende, karena permintaan dalam bentuk kopra pada umumnya dalam skala besar dan dalam jangka panjang sehingga memberikan pendapatan yang besar. Walaupun terdapat berbagai macam produk turunan kelapa yang diusahakan di desa tersebut seperti minyak goreng dan menjual kelapa biji, akan tetapi permintaannya masih dalam skala kecil dan terbatas sehingga dalam jangka panjang memberikan pendapatan yang kecil.

Masyarakat di Desa Ondorea banyak yang mengolah kelapa menjadi kopra karena memiliki nilai tambah dan berkelanjutan usaha yang menjanjikan dibandingkan dengan menjual kelapa biji ataupun mengolah dalam bentuk minyak. Kondisi inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu tentang "Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Berapakah Pendapatan usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende?
- 2. Bagaimana tingkat Profitabilitas usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui Pendapatan usaha kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende
- Untuk menganalisis tingkat Profitabilitas usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

1.4. Manfaat Penelitian

- Memberikan gambaran tentang peluang untuk memajukan usaha bagi pengusaha kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.
- Memberikan informasi tentang dampak ekonomi masyarakat melalui usaha kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.
- Penelitian ini di harapkan dapat berguna di dalam menambah pengetahuan di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komoditas Kelapa

Kelapa (*Coco nucifera L*) merupakan tanaman perkebunan yang cukup besar kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia, perkebunan kelapa memiliki luasan kedua terbesar di Indonesia setelah perkebunan kelapa sawit. Sebagian besar produksi kelapa Indonesia dimanfaatkan untuk konsumsi dan industri dalam negeri, industri tersebut berupa industri rumah tangga kecil dan menengah yang membutuhkan bahan baku kelapa sebagai upaya diversifikasi produk kelapa sehingga memiliki nilai tambah. Alternatif produk yang dapat dikembangkan dari kelapa antara lain *virgin coconut oil*, gula, kelapa, oleokimia, kelapa parut kering, coconut cream/milk, arang tempurung, karbon aktif dan serat kelapa (Basri Hariadi, 2007).

Peranan komoditas kelapa dalam bidang ekonomi nasional terbukti dengan mampu menyerap tenaga kerja sekitar 6.9 juta KK, dan berperan penting dalam menumbuhkan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan. Kontribusi kelapa dalam ekspor Indonesia tahun 2006 adalah: kopra (62.410 ton US\$ 36.885 juta), minyak kelapa 519.974 ton (US\$ 270.667 juta), dan bungkil 238.359 ton (US\$ 15.774 ton). Kebun kelapa Indonesia tersebar di beberapa pulau antara lain di Sumatra 33.63%, Jawa 22.75%, Sulawesi 19.4%, Nusa Tenggara 7.7%, Kalimantan 7.62%, Maluku dan Papua 8.89% (Basri Hariadi,2007).

Komoditas kelapa dalam penelitian ini lebih memfokuskan pengolahan hasil sampingan buah kelapa. Menurut Haryanto dan Suheryanto (2004),

komposisi buah kelapa yaitu sabut kelapa 35%, tempurung 12%, daging buah 28% dan air buah 25%. Satu buah kelapa dapat diperoleh rata-rata ,0,4 kg sabut yang mengandung 30% serat. Sabut kelapa terdiri dari serat dan gabus. Serat yang diekstraksi akan diperoleh 40% serat berbulu dan 60% serat matras (Anggoro, 2009). Gabus merupakan bagian yang menghubungkan untaian-untaian serat yang satu dengan serat dengan yang lain. Ada pengolahan sabut, gabus tersebut dibuang sehingga menghasilkan serat yang bersih, licin dan mengkilap.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukan bahwa di Provinsi Jawa Barat, luas area perkebunan kelapa yang tergolong perkebunan rakyat paling luas berada di Kabupaten Ciamis sebanyak 32.647 ha. Kabupaten Ciamis menempatkan urutan pertama sebagai daerah penghasil komoditas kelapa di Jawa Barat sehingga mendorong berkembangnya agroindustri pengolahan produk kelapa dan turunannya. Salah satu bidang agroindustri yang kini banyak berdiri di pelosok kawasan Priangan Timur adalah agroindustri pengolahan sabut kelapa, melihat banyaknya sumber bahan baku yang dapat dimanfaatkan.

Tanaman kelapa tumbuh di daerah tropis, dapat dijumpai baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Pohon kelapa dapat tumbuh dan berbuah dengan baik di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-450 m dari permukaan laut. Pada ketinggian 540-1000 m dari permukaan laut walaupun pohon ini dapat tumbuh, waktu berbuah nya lebih lambat, produksinya lebih sedikit, dan kadar minyaknya rendah (Amin, 2009). Kelapa di bedakan menjadi varietas dalam dan hibrida. Ada juga yang membedakan menjadi tiga varietas yakni dalam, ganjah dan hibrida (Amin, 2009).

Menurut Christina Lilies Sutarminingsih (2004), potensi kelapa sebagai bahan baku industri cukup besar, mengingat luas area dan produksi kelapa yang besar, didukung dengan masih luasnya lahan yang dapat dikembangkan untuk tanaman kelapa. Kelapa sebagai bahan baku juga banyak mempunyai peluang untuk dikembangkan melalui diversifikasi produk olahan nya. Pengembangan agribisnis kelapa antara lain dapat dilakukan melalui penganekaragaman produk kelapa yang diarahkan pada beberapa hal sebagai berikut:

- Meningkatkan nilai ekonomi kelapa melalui pengolahan kelapa menjadi berbagai produk olahan termasuk hasil sampingan nya.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan di sentra industri kelapa, melalui pengembangan kesempatan bekerja ada berusaha pada sektor industri.
- 3. Peningkatan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor berbagai hasil olahan buah kelapa dan produk hilirnya.

2.2. Agroindustri Kopra

Agroindustri berasal dari dua kata, yaitu *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu agroindustri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu agroindustri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian.

Definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan agroindustri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian agroindustri sebagai pengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan, baik produk

akhir (final producy) maupun produk antara (Intermediate Product)
(Kusnandar, 2010)

Pasaribu (2102) juga menambahkan agroindustri sebagai bahan industri berbasis sumber daya berpotensi dan meningkatkan cadangan devisa serta penyediaan lapangan kerja, hal ini di nilai strategis meningkat Indonesia merupakan daerah tropis yang memiliki keragaman hayati (biodiversity) besar. Pengembangan agroindustri akan strategis apabila dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, sedangkan pengertian terpadu adalah keterkaitan usaha sektor hulu dan hilir, serta Pengintegrasian kedua sektor tersebut secara sinergis dan produktif.

Konsep berkelanjutan yaitu pemanfaatan teknologi konservasi sumberdaya dengan melibatkan kelompok atau lembaga masyarakat, serta pemerintah pada semua aspek, pengembangan agroindustri pada hakekatnya merupakan upaya mendayagunakan sumber daya alam dan sumber daya pembangunan lainnya agar lebih produktif, mampu mendatangkan nilai tambah, memperbesar perolehan devisa, dan menyerap banyak tenaga kerja dengan memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya. Artinya pengembangan subsector ini diarahkan menciptakan keterkaitan yang erat antara sektor pertanian dan sektor industri, sehingga pembangunan mampu menopang ekonomi nasional (Soekartawi, 2001).

Agroindustri di pandang sebagai sub sistem yang penting dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah, terutama pada saat produksi melimpah dan harga produk rendah, juga untuk produk yang rusak atau bermutu rendah maka disinilah

saat yang tepat untuk mengolahnya lebih lanjut. Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya industri pertanian yang kegiatannya terkait dengan sektor pertanian. (Palui 2017).

2.3. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan dengan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skil. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (Form Utility).

Sistem produksi adalah merupakan keterkaitan komponen satu (*Input*) dengan komponen lain (*Output*) dan juga menyangkut prosesnya terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan. Salah satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam sistem produksi adalah input, proses dan output.

Hubungan antara jumlah input dengan output dalam kurun waktu tertentu disebut faktor produksi, dalam teori ini terdapat penjelasan tentang *producen behavior* atau perilaku produsen yang memaksimalkan pendapatan hasil produksi namun dengan penggunaan kombinasi antara faktor produksi dengan fungsi produksi yang seefektif mungkin.

Komponen input meliputi: tanah, tenaga kerja, modal (capital), manajemen, energy, informasi dan sebagainya yang ikut berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk. Komponen output yaitu barang atau jasa, komponen proses dalam mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian input, pengendalian proses itu sendiri, dan

pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik ini adalah dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan (expectation) produsen.

Keterkaitan pada sistem produksi mempunyai sifat *structural* maupun *fungsional*, yang dimaksud struktural yaitu meliputi tanah, tenaga kerja, modal, dan sebagainya. Sedangkan fungsional meliputi perencanaan, pengorganisasian, kontrol, pengendalian, dan sebagainya berkaitan dengan manajemen. Produksi adalah suatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang *(goods)* maupun jasa *(services)* dalam suatu periode waktu dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu:

- 1. Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, ini menimbulkan *form utility*.
- 2. Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time* dan *possession*

Secara konsep, produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang, seperti (pakaian, sepatu, makanan) maupun jasa (pengobatan, urut, potong rambut, hiburan, manajemen). Dalam pengertian sehari-hari produksi adalah mengolah input, baik berupa barang atau jasa, menjadi output berupa barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat.

Teori produksi adalah prinsip ilmiah dalam melakukan produksi, yang meliputi:

- Bagaimana memilih kombinasi penggunaan input untuk menghasilkan output dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
- Bagaimana menentukan tingkat output yang optimal untuk tingkat penggunaan input.
- 3. Bagaimana memilih teknologi yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan.

2.4. Biaya dan Pendapatan

2.4.1. Biaya

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji dkk, 2018). Menurut dunia dkk (2018), biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi.

Biaya merupakan suatu objek yang oleh akuntansi biaya diproses hingga menghasilkan dua penafsiran, yaitu secara luas dan secara sempit (Mulyadi, 2018). Secara luas, biaya (expenses) yaitu suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dan sudah atau yang berpotensi akan terjadi dengan target tertentu.

Di dalam penafsiran biaya tersebut terkandung 4 komponen pokok, yaitu:

- 1. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi.
- 2. Dinyatakan dalam bentuk satuan uang.
- 3. Yang sudah terjadi atau yang berpotensi akan terjadi.

4. Pengorbanan tersebut memiliki target tertentu.

Dalam penafsiran secara sempit, biaya didefinisikan sebagai suatu bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan aset, biaya dalam arti sempit ini lebih dikenal dengan sebutan *cost*. Biaya *(cost)* akan berubah menjadi beban *(expenses)* apabila nilai dari barang atau jasa tersebut telah diterima atau telah habis nilainya. Namun, apabila nilai dari barang atau jasa belum habis maka dikategorikan sebagai aset.

Biaya merupakan sebuah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan, biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (scarified) atau dilepaskan (forgone) untuk mencapai tujuan tertentu (Horngren, dkk,2008). Menurut Bustami dan Nurlela 2006, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, sementara menurut Kuswadi (2005), biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit moneter dan digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang diproduksi perusahaan.

2.4.2. Jenis-jenis Biaya

Berdasarkan metode pembebanan biayanya, Kuswadi (2005) mengklasifikasi jenis-jenial biaya ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung, yaitu:

1. Biaya Langsung (direct cost)

Adalah biaya langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut dan sebagainya.

2. Biaya Tidak Langsung (indirect cost)

Adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan, untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya *overhead*.

Sementara Kuswadi (2005) juga menggolongkan biaya berdasarkan pola perilaku biaya yaitu:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, besarnya penjualan atau produksi perusahaan. Contoh dari biaya tetap adalah biaya sewa gedung, gaji karyawan, biaya asuransi dan sebagainya. Pengeluaran biaya ini harus mempertimbangkan rencana kapasitas produk untuk beberapa tahun ke depan, karena setelah biaya ini diputuskan maka sulit untuk mengubahnya dan tindakan manajemen adalah bagaimana melakukan kegiatan operasional dengan pola yang sudah terbentuk.

2. Biaya Variabel (*Variable cost*)

Merupakan biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah secara proporsional.\

3. Biaya Semi Variabel

Yaitu biaya yang sulit digolongkan ke dalam kedua jenis biaya diatas (tidak termasuk ke dalam biaya tetap atau biaya variable)

Menurut Soekartawi (2006), untuk dapat menghitung total biaya maka bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

TC = TFC + TVC

Keterangan:

TC : Total Cost / Biaya Total (Rp)

TFC: Total Fixed Cost / Total Biaya Tetap (Rp)

TVC: Total Variabel Cost / Total Biaya Variabel (Rp)

2.4.3. Penerimaan

Penerimaan pada usahatani merupakan hasil yang didapatkan dari perkalian antara perolehan hasil produksi dengan harga jual yang ditawarkan dari produk yang dihasilkan. Penerimaan total atau yang biasa disebut dengan penerimaan kotor adalah nilai dari suatu produksi secara menyelurun sebelum dilakukannya pengurangan dari biaya produksi.

Penerimaan dalam produksi usaha adalah total dari pemasukan yang diterima oleh seorang produsen atau petani dari suatu kegiatan yang telah dilakukannya dan telah menghasilkan sejumlah uang yang belum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah digunakan selama masa produksi (Husni et al., 2012).

Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh sebelas faktor dimana beberapa faktor diantaranya yaitu luas lahan usahatani, jumlah penduduk, produksi, jenis, dan harga komoditas yang diusahakan. Faktor-faktor ini berbanding lurus, sehingga jika salah satu faktor naik atau turun, maka itu dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Luas lahan petani berkorelasi dengan hasil produksinya dimana jika luas lahan yang dipergunakan semakin luas maka jumlah penerimaan yang diperoleh oleh petani akan semakin besar pula (Sundari, 2011).

Menurut Soekartawi (2006), untuk mengitung penerimaan dari usahatani maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

 $TR = Y \times Py$

Keterangan:

TR : Total Revenue / Total Penerimaan (Rp)

Y : Jumlah Produksi (Kg)

Py : Harga Produk (Rp)

2.4.4. Pendapatan

Suatu perekonomian yang bergerak dalam sektor apapun dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maks akan mencapai profit atau pendapatan maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam berusaha, dimana tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan

pendapatan. Pengertian pendapatan secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan usaha kopra. Pengukuran pendapatan dan biaya. besar kecilnya pendapatan sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Harahap, pendapatan merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: pendapatan merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan.

Belkaoi mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagi kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Laba sebagai suatu alat prediksi yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba yang di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang, laba terdiri dari nilai operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau pendapatan dan kerugian luar biasa dimana jumlah keseluruhan sama dengan laba bersih. Laba biasa dipandang sebagai suatu ukuran

efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.

Menurut (Soekartawi, 2006), untuk dapat menghitung pendapatan yang diperoleh maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Pd= TR - TC

Keterangan:

Pd: Pendapatan

TR: Total Revenue / Total Penerimaan

TC: Total Cost / Total Biaya

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah usaha yang utama, profitabilitas penting untuk kelangsungan hidup sebuah usaha. Kemampuan usaha dalam memperoleh laba disebut profitabilitas, profitabilitas adalah suatu keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada tahun tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu dasar dalam penilaian keadaan perusahaa, profitabilitas menjadi terpenting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup pelaksanaan perusahaan untuk jangka panjang (Hery, 2017).

Keuntungan merupakan kegiatan yang mengurangkan beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh, apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan (laba) (Sadono Sukirno dalam Riyanto, 2012). Laba merupakan

17

selisih antara penerimaan total dengan biaya total, penerimaan total adalah jumlah total yang didapatkan dari penjualan produksinya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi,pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak, jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke dapan.

Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang, kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

2.5.1. Tujuan dan Manfaat Ratio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memeliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemn saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan,

terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan taun sekarang.
- 3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.6. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk menunjukkan sebuah kemampuan dari suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan bersih. Menurut (Bastian & Suhardjono, 2006) Net

Profit Margin adalah suatu perbandingan antara laba bersih dan penjualan, rasio ini sangatlah penting bagi seorang manager operasional karena ini menunjukkan strategi dari penetapan harga penjualan yang diterapkan oleh perusahaan serta kemampuan dalam mengontrol suatu beban usaha.

Net Profit Margin memiliki fungsi untuk dapat menunjukkan seberapa besar presentase dari suatu pendapatan bersih dari setiap penjualan, semakin besar ratio yang dihasilkan maka akan semakin baik, karena dapat dianggap sebagai kemampuan bagi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih cukup tinggi (Harahap, 2007).

NPM merupakan komponen dari *Profitabilitas* atau pengukuran dari suatu keuntungan yang menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan. Rasio ini pada umumnya dapat diambil pada dari laporan laba rugi (Muhardi, 2013). Terdapat beberapa macam kategori *Profitabilitas*, yaitu:

- 1. *Gross Profit Margin*, menggambarkan berapa persentase laba yang dihasilkan oleh setiap pendapatan yang diterima oleh perusahaan. GMP diperoleh dengan membandingkan *Gross Profit* dengan pendapatan.
- 2. *Operating Margin*, mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan untuk mengubah operasinya menjadi laba *Operating Margin*.
- Profit Margin, memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba neto dari setiap penjualan.
- 4. *Return on Equity* (ROE), menunjukkan berapa banyak uang yang diinvestasikan untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

5. *Return on Assets* (ROE), mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam aset.

Menurut Weston dan Brighan didalam Pekei (2017) Semakin besar Net Profit Margin (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengeluarkan biaya yang terkait dengan kegiatan operasinya, semakin besar NPM akan semakin produktif perusahaan sehingga dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dapat untuk menunjukkan menggunakan NPM kemampuan mereka dalam menghasilkan keuntungan bersih, rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, yang berarti bahwa perusahaan tersebut layak untuk diusahakan.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba yang dihasilkan oleh rasio ini. Semakin besar persentase laba yang dihasilkan oleh rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola bisnis sehingga menyisakan margin tertentu untuk membayar pemilik yang telah menginvestasikan modalnya untuk suatu resiko (Pekei, 2017).

Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal ini, investor dapat menilai apakah bisnis tersebut profitable atau tidak (Pekei, 2017).

Menurut Walyupin, *et all* (2018), untuk menghitung *Net Profit Margin*, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = rac{Laba\ Bersih\ (Pendapatan)}{Penjualan} imes 100\%$$

- Jika NPM (Net Profit Margin) > 5%, maka usaha yang dijalankan tersebut menguntungkan atau layak untuk dapat diusahakan.
- Jika NPM (*Net Profit Margin*) < 5%, maka usaha yang dijalankan tersebut tidak memberikan keuntungan atau tidak layak untuk diusahakan

2.7. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Kesimpulan
No 1	Analisis Nilai Tambah Usaha Kopra di Desa Karya Bhakti Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara (Suniko Bamabang Trisutrisno, La Ode Geo, Muhammad aswar Lim 2018)	Analisis data dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan	Resimpulan Pada pengolahan produksi kopra oleh pengusaha kopra yang dilakukan secara manual telah dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp 2.629/kg bahan baku kelapa. Rasio nilai tambah cukup besar. Pendapatan yang diperoleh pengusaha kopra dalam sekali proses produksi adalah sebesar Rp 586,98/kg bahan baku, dan pendapatan ratarata yang didapat

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Kesimpulan
		S MUHAMA	pengusaha kopra sebesar Rp 570,625 dalam sekali proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kopra yang Dilakukan oleh pengusaha kopra di Desa karya Bhakti menghasilkan pendapatan dan pendapatan yang
2	Analisis Nilai tambah kopra Asap dan Kopra Jemur Study Kasus di Buyat Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolang Mongondow Timur (Rena Triana Hermanto, Eyverson Ruauw, Rine Kaunang, 2020)	Teknik Penentuan sampel menggunakan purposive sampel. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabulasi.	cukup besar. Nilai tambah yang diperoleh dari kelapa menjadi kopra asap dan kopra jemur menghasilkan berbagai nilai tambah yaitu kopra asap: nilai tambah bruto Rp 8.939.000, nilai tambah netto Rp 8.808.574. Nilai tambah per bahan baku Rp 897,45/kg. Sedangkan kopra jemur yaitu nilai tambah bruto Rp 13.109.200, nilai tambah netto Rp 13.013.388, dan nilai tambah per bahan baku sebesar Rp 1.250,8/kg. Hal ini menunjukan bahwa

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Kesimpulan
			asap dan kopra jemur.
3	Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah kelapa Menjadi Kopra di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan (Hasnun Neeke, Made Antara, alimudin Laopo, 2015)	Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus. Penelitian ini menggunakan data skunder dan data primer. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis nilai tambah.	Hasil analisis data menunjukan bahwa rata-rata pendapatan diperoleh petani kelapa dari hasil penjualan kopra sebesar Rp 4.535.757 nilai tambah yang diperoleh usahatani kelapa di desa Bolubung adalah sebesar Rp 955/kg dengan nilai output yakni sebesar Rp 1.260 dan nili input sebesar Rp 305
4	Analisis Nilai Tambah Kopra di kecamatan Patilangio Kabupaten Pahuwato Provinsi Gorontalo (Dramiati Dahar dan Maharani, 2018).	Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk membandingkan nilai produksi kelapa dengan luas area kelapa dan metode analisis hayami untuk menganalisis nilai tambah yang diperoleh petani dan pengolah kopra di daerah penelitian.	Produktivitas kelapa secara umum (berdasarkn data BPS untuk tahun 2016) diperoleh 1,7 ton /ha dan secara khusus (hasil olah data Responden Petani) 1,04 ton/ha. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kelapa menjadi kopra sebesar Rp 1.547,46/kg dengan rasio nilai tambah yang diperoleh sebesar 55,57%. Hal ini berarti apabila nilai nilai produk

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Kesimpulan
			sebesar 1 satuan
			maka nilai tambah
			diperoleh sebesar
			0.5557 satuan.
			Rasio nilai
			tambah yang lebih
			dari 50%
			dikatakan tinggi.
			Berarti bahwa
		A	pengolahan
			kelapa menjadi
			kopra memiliki
			nilai tambah yang
		5 WUHAN	tinggi. Pangsa
	GU	VASC	tenag kerja
	1	Pruson Var	agroindustri
			sebesar 9,36%
			artinya dari nilai
			tambah yang
			didapatkan 9,36
			digunakan untuk
			membayar tenag
			1
		00	ke <mark>rj</mark> a.
5	Analisis Nilai	Analisis data yang	
5	Analisis Nilai Tambah dan		Hasil penelitian
5	Tambah dan		
5		digunakan adalah analisis	Hasil penelitian menunjukan bahwa
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara (Munawir	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa Simau adalah
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara (Munawir	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa Simau adalah sebesar Rp
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara (Munawir	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa Simau adalah sebesar Rp
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara (Munawir	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa Simau adalah sebesar Rp 2.985/kg dengan
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara (Munawir	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa Simau adalah sebesar Rp 2.985/kg dengan tingkat pendapatan
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara (Munawir	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa Simau adalah sebesar Rp 2.985/kg dengan tingkat pendapatan
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara (Munawir	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa Simau adalah sebesar Rp 2.985/kg dengan tingkat pendapatan sebesar 54,2%. Dalam
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara (Munawir	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa Simau adalah sebesar Rp 2.985/kg dengan tingkat pendapatan sebesar 54,2%. Dalam
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara (Munawir	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa Simau adalah sebesar Rp 2.985/kg dengan tingkat pendapatan sebesar 54,2%. Dalam perhitungan nilai tambah juga
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara (Munawir	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa Simau adalah sebesar Rp 2.985/kg dengan tingkat pendapatan sebesar 54,2%. Dalam perhitungan nilai tambah juga berkaitan dengan balas jasa yang
5	Tambah dan Pemasaran Kelapa di Desa Simau Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara (Munawir	digunakan adalah analisis nilai tambah (metode hayami)	Hasil penelitian menunjukan bahwa perhitungan nilai tamba diperoleh pendapatan dalam pengolahan kelapa di Desa Simau adalah sebesar Rp 2.985/kg dengan tingkat pendapatan sebesar 54,2%. Dalam perhitungan nilai tambah juga berkaitan dengan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Kesimpulan
			merupakan selisih
			antara nilai output
			dengan harga
			output bahan baku
			sebesar Rp
			4.010/kg, saluran
			pemasaran
			didaerah
			penelitian
		A	terdapat 1 saluran
			tata niaga, mulai
			dari produsen ke
			pedagang
		SMUHA	pengumpul
	GIL	VASC	hingga ke
	1 C-1	PLY POCKAN	konsumen.

2.8. Kerangka Pikir

Kopra adalah salah satu produk tanaman kelapa yang sangat penting di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende yang kemudian diolah menjadi kopra. Petani di Desa Ondorea melakukan usaha pengolahan kopra karena memiliki usaha yang cukup menjanjikan dibandingkan menjual kelapa dalam bentuk per biji. Faktor produksi menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan usaha kopra.

Kelapa merupakan komoditas yang di tanam di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende yang kemudian diolah menjadi kopra. Petani melakukan usaha pengolahan kopra karena di latar belakangi oleh produksi kelapa yang cukup tinggi, tetapi penghasilan petani dari hasil penjualan kelapa belum dapat memenuhi kebutuhan hidup petani dalam hal peningkatan pendapatan

agroindustri. Pengolahan kelapa menjadi kopra dilakukan agar petani dapat memperoleh nilai tambah.

Dalam proses pengolahan kelapa menjadi kopra tentunya memerlukan biaya. Adapun biaya yang harus dikeluarkan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Oleh sebab itu untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah yang diperoleh dalam pengolahan kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende dilakukan analisis nilai tambah agar dapat meningkatkan laba bagi petani



kerangka pikir dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangaanda Kabuaten Ende.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende, pemilihan lokasi dilakukan dengan melihat kondisi dari lokasi tersebut bahwa Desa Ondorea merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Ende yang menjadi daerah tempat usaha agroindustry Kopra. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dimulai dari bulan sampai dengan bulan Agustus sampai bulan September 2023.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan petani kelapa dan sekaligus menjalankan usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan nangpanda Kabupaten Ende. Populasi petani kopra di Desa Ondorea ada sebanyak 165 orang, maka teknik penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), sehingga jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang mewakiliki petani kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabulasi dengan tujuan menyederhanakan data untuk mudah di baca. Sumber data yang digunakan dalam penulis ini adalah data primer dan data skunder

- Data Primer adalah data yang diterima dari hasil wawancara terhadap petani kopra.
- Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan hasil penelusuran literatur baik dari pemerintah maupun perguruan tinggi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap perilaku dan harga pada objek peneliti. Observasi dalam metode pengamatan baik langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait.

3. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan sebagai pendukung kelengkapan data yang lain.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya

Biaya adalah sebuah pengeluaran yang dibebankan kepada para produsen untuk mendapatkan suatu tujuan selama masa produksi berlangsung, biaya dikeluarkan dengan maksud untuk mendapatkan faktor-fakor yang dipergunakan dalam produksi serta bahan penunjang lainnya dalam mewujudkan sebuah produk tertentu yang telah direncanakan secara baik. Menurut Soekartawi (2006) untuk menghitung biaya yang dipergunakan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

TC = TFC + TVC

Keterangan:

TC: Total Cost / Total Biaya Produksi Kopra (Rp)

TFC: Total Fixed Cost / Total Biaya Tetap Produksi Kopra (Rp)

TVC : Total Variabel Cost / Total Biaya Variabel Produksi Kopra (Rp)

2. Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang didapatkan oleh para produsen dari hasil penjualan suatu produk yang dihasilkan, penerimaan didapatkan dari hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga yang ditawarkan kepada para konsumen. Menurut Soekartawi (2006) untuk menghitung jumlah penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$TR = Y \cdot Py$

Keterangan:

TR : Total Revenue / Total Penerimaan Produksi Kopra (Rp)

Y : Jumlah Produksi Kopra (Kg)

Py : Harga Jual Kopra (Rp)

3. Pendapatan

Pendapatan atau laba bersih merupakan selisih dari jumlah penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dipergunakan selama masa produksi suatu produk yang dibuat. Menurut Soekartawi (2006) untuk menghitung jumlah pendapatan yang diperoleh dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Pd= TR - TC

Keterangan:

Pd : Pendapatan Usaha Agroindustri Kopra

TR: Total Revenue / Total Penerimaan Produksi Kopra

TC: Total Cost / Total Biaya Produksi Kopra

4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah alat yang digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah usaha dalam mengasilkan sebuah keuntungan. NPM dipergunakan untuk melihat seberapa besar presentase yang dihasilkan dari pendapatan yang dihasilkan dengan setiap penjualan produk yang telah dijual, semakin tinggi angka presentase yang didapatkan maka akan semakin baik, karena dapat menjadi suatu acuan untuk melihat kemampuan usaha tersebut dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi. Menurut Walyupin et.all. (2018) untuk menghitung Nilai NPM dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Net Profit Margin =
$$\frac{\text{Laba Bersih (Pendapatan)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan Analisis:

- Jika NPM (*Net Profit Margin*) > 5%, maka usaha yang dijalankan tersebut menguntungkan atau layak untuk dapat diusahakan.
- Jika NPM (*Net Profit Margin*) < 5%, maka usaha yang dijalankan tersebut tidak memberikan keuntungan atau tidak layak untuk diusahakan.

5. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) adalah perbandingan antara total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan suatu produk yang dihasilkan dengan seluruh total biaya yang dikeluarkan selama masa produksi hingga hasil produksi. R/C Ratio dipergunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha yang telah dijalankan. Jika nilai R/C Ratio menunjukkan nilai yang besar maka akan semakin memberikan keuntungan dari usaha yang dijalankan.

Soekartawi (2006), untuk menghitung nilai R/C Ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) = $\frac{R}{C}$

Dengan analisis:

- Jika R/C ≥1, usaha yang dijalankan dalam keadaan menguntungkan atau layak untuk dipertahankan.
- Jika R/C = 1, usaha yang dijalankan dalam keadaan titik impas/braeak.
- Jka R/C ≤1, usaha yang dijalankan tidak memberikan keuntungan atau tidak layak untuk dipertahankan.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

4.1.1. Letak Wilayah

Kabupaten Ende merupakan salah satu Kabupaten yang berada pada kepulauan Flores Provinsi Tenggara Timur. Memiliki sebanyak 21 Kecamatan dengan luas wilayah sebesar 2.0067,75 km². Kabupaten Ende berletak dibagian sebelah selatan khatulistiwa dengan titik kordinat 121°21` 6,44`` hingga dengan kordinat 122°1` 28,1604`` Bujur Timur dan 08° 55` 28,35`` sampai 08° 26` 4,10`` Lintang Selatan dengan batas-batas administrasi:

• Sebelah Utara : Laut Flores

• Sebelah Selatan: Laut Sawu

• Sebelah Timur : Kabupaten Sikka

• Sebelah Barat : Kabupaten Nagekeo

Kabupaten Ende berada di tengah-tengah pulau Flores yang dimana merupakan salah satu dari tiga pulau terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), sehingga menjadikan Kabupaten Ende menjadi jalur utama pelayaran terkhususnya pada wilayah NTT dan bagian Selatan Indonesia, karena mempunyai akses langsung pelayaran laut menuju Kupang sebagai Ibu Kota Provinsi dan Pulau Timor, serta Pulau Sumba di alur pelayaran Laut Sawu.

Kecamatan Nangapanda adalah salah satu Kecamatan dari 21 Kecamatan yang berada pada Kabupaten Ende, memiliki 28 Desa yang terdapat didalamnya

dengan luas wilayah sebesar 190,83 km² dan memiliki iklim tropis, adapun batasbatas administrasi Kecamatan Nangapanda adalah sebagai berikut:

• Sebelah Utara : Kecamatan Maukaro

• Sebelah Selatan : Laut Sawu

• Sebelah Timur : Kecamatan Ende

• Sebelah Barat : Kabupaten Nagekeo

Desa Ondorea adalah salah satu dari 28 desa yang berada pada Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. Memiliki luas wilayah sebesar 1.589.000 km² dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

• Sebelah Utara : Desa Tiwe Rea

Sebelah Selatan : Laut Sawu

• Sebelah Timur : Ndoruea I

• Sebelah Barat : Desa Ondorea

Desa Ondorea merupakan salah satu desa yang masyarakatanya mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani, luasnya lahan yang ada serta mendukungnya kualitas tanah yang berada di wilayah tersebut membuat banyaknya masyarakat memanfaatkannya untuk dijadikan sebagai lahan perkebunan, terkhususnya komoditas kelapa.

Hasil buah kelapa yang dihasilkan dari kebun mereka tidak hanya dijual utuh di pasaran melainkan ada juga yang dijual dalam bentuk olahan kopra, fluktuatifnya harga kelapa di pasaran sehingga membuat petani kelapa memilih mengelolah hasil buah kelapa mereka kedalam agroindustri pengolahan kopra.

36

Maka dari itu peneliti memilih tempat ini sebagai objek penelitian terhadap usaha agroindustri kopra.

4.2. Kondisi Demografis

4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende secara keseluruhan kurang lebihnya berjumlah 857 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 213 KK (Data Monografi Desa Ondorea 2023).

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	440	51
2	Perempuan	417	49
	Jumlah	857	100

Sumber: Data Monografi Desa Ondorea, 2023

Jumlah penduduk berdasarkan Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa ada sebanyak 440 orang atau sebesar 51% dari total populasi penduduk di Desa Ondorea yang memiliki jenis kelamin Laki-laki sedangkan sisanya sebesar 49% atau sebanyak 417 orang yang memiliki jenis kelamin perempuan.

4.2.2. Keadaaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para penduduk di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende memiliki beberapa kualifikasi tingkatan pendidikan diantaranya SD, SMP, SMA, Akademik/D1-D3, dan Sarjana. Untuk lebih jelasnya keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Ondorea dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. 4.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	320	43
2	SMP	162	22
3	SMA/SMU	197	27
4	Akademik/D1-D3	13	2
5	Sarjana	49	7
	Jumlah	741	100

Sumber: Data Monografi Desa Ondorea, 2023

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para penduduk di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 4.2 diatas yaitu ada sebanyak 320 orang atau sebesar 43% yang memiliki tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan merupakan jumlah terbanyak dibandingkan jumlah penduduk pada tingkat pendidikan yang lainnya. Jumlah terbanyak selanjutnya yaitu pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Umum (SMA/SMU) dimana memiliki jumlah sebanyak 197 orang atau sebesar 27%.

Tingginya jumlah penduduk yang hanya menyelesaikan tingkat pendidikan hanya sampai tingkatan SD memiliki beberapa faktor, terutama terhadap biaya yang perlu dikeluarkan dalam menjalani sebuah pendidikan tersebut. Faktor ekonomi yang dimiliki menjadi kendala mereka untuk menempu sebuah pendidikan kedalam jenjang yang lebih tinggi lagi, namun disamping itu kesadaran mereka terhadap sebuah pendidikan membuatnya untuk memberikan sebuah pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Sehingga tidak heran walaupun tingkat pendidikan yang mereka miliki terbilang rendah, tetapi mereka berhasil mendampingi anak-anak mereka untuk dapat merasakan sebuah pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

4.2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian para penduduk di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende yaitu bergelut sebagai petani, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa luas lahan yang ada serta kualitas tanah yang menunjang sehingga membuat para penduduk memanfaatkannya untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Untuk lebih jelasnya keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Buruh/Tenaga Lepas	33	7
2	Karyawan Perusahaan	33	7
3	Nelayan	15	3
4	Pedagang/Wiraswasta	21	5
5	Petani	328	74
6	PNS	11	2
	Jumlah	441	100

Sumber: Data Monografi Desa Ondorea, 2023

Mata pencaharian penduduk di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 4.3 bahwa jumlah terbanyak mata pencaharian yang mereka geluti adalah sebagai petani dimana ada sebanyak 11 orang atau sebesar 2% dari total keseluruhan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang mereka geluti, dilanjutkan dengan dengan penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh/tenaga lepas dan karyawan perusahaan yang berjumlah 33 orang atau sebesar 7%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Responden yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan petani kelapa yang sekaligus menjalankan usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan nangapanda Kabupaten Ende dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 orang. karakteristik responden usaha agroindustri kopra pada penelitian ini mencakup berbagai informasi dari berbagai kondisi internal yaitu, kualifikasi umur yang mereka miliki, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman usahatani, jumlah kelapa panen, dan jumlah kelapa beli, dimana kondisi-kondisi tersebut dapat sangat mempengaruhi Responden Petani dalam menjalankan usaha yang dimilikinya.

5.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kemampuan fisik yang dimiliki oleh seseorang didalam menjalankan usaha yang mereka miliki amat sangat dipengaruhi oleh tingkatan umur yang mereka miliki, dimana mereka yang memiliki umur yang terbilang lebih muda mempunyai kekuatan fisik yang cenderung lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki umur yang terbilang tua, selain itu mereka yang memiliki umur yang cenderung lebih muda memiliki daya tangkap yang lebih cepat dalam menyerap ilmu serta hal-hal baru yang nantinya dapat menjadi sebagai sebuah pengalaman bagi mereka. Serta pengetahuan yang amat bermanfaat dalam menjalankan usaha yang mereka miliki. Disamping itu bukan berarti mereka yang

memiliki umur yang lebih tua tidak dapat mempelajari suatu hal baru, hanya saja seiring bertambahnya umur yang mereka miliki membuat kemampuan daya tangkap dan daya ingat yang mereka miliki semakin menurun juga, namun dalam hal pengalaman yang mereka miliki sudah tidak dapat diragukan lagi sehingga mereka yang memiliki umur yang lebih muda dapat belajar untuk menyerap ilmu baru dari pengalaman yang telah dilalui oleh mereka yang lebih tua.

Komposisi penduduk suatu wilayah tidak lepas dari perhitungan angka beban tanggungan yaitu kelompok umur 1-14 tahun dianggap sebagai kelompok yang belum produktif, kelompok umur 15-65 tahun sebagai kelompok umur yang produktif dan kelompok umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak produktif (Yuri dan Nasri, 2014). Tingkatan umur Responden Petani pada usaha agroindustri kopar di Desa Ondorea dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Skala Usia Responden Petani Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

No	Kualifiasi Umur (Thn)	Jumlah Jiwa (Org)	Persentase (%)
1	35-39	12	48
2	40-44	8	32
3	45-49	5	20
	Jumlah	25	100

\Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Umur responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ende yang telah dijelaskan pada Tabel 5.1 diatas yaitu ada sebanyak 48% dari total keseluruhan Responden Petani atau sebanyak 12 orang yang berada pada kelompok umur 35-39 tahun dan merupakan jumlah terbanyak dari keseluruhan jumlah Responden Petani. Sebanyak 32% atau 8 orang yang berada pada kelompok umur 40-44, dan

sisanya sebanyak 20% atau sebanyak 5 orang yang berada pada kelompok umur 45-49.

Tingkatan umur yang dimiliki oleh responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende terbilang dalam kelompok umur yang produktif dimana sesuai dengan teori (Yuri dan Nasri, 2014) yang mengatakan bahwa kelompok umur yang produktif berada pada kelompok umur 15-65 tahun, sehingga hal ini diharapkan dapat membuat produktifitas dari usaha kopra yang mereka jalankan dapat memberikan hasil yang diinginkan.

5.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea dapat mempengaruhi hasil dari produktifitas usaha agroindustri kopra yang mereka jalankan. baik itu tingkat pendidikan secara formal yang mereka ikuti, dimana dapat dilihat dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, atau bahkan hingga pada tingkat Perguruan Tinggi. Ataupun tingkat pendidikan non formal yang mereka dapatkan dari ajaran serta pengalaman orang tua mereka terdahulu dan telah diajarkan secara turun temurun dan dari berbagai macam jenis pelatihan yang telah mereka ikuti.

Pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi tingkat perfikir mereka, terutama dalam hal menangkap suatu keterampilan secara teknis maupun penerapan teknologi yang dipergunakan untuk meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan agar sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Hidayat, et.all. (2003) tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas bagi petani untuk menerapkan apa yang

diperoleh agar meningkatkan usahataninya. Petani yang memiliki pendidikan yang tinggi relatif lebih cepat dan mudah dalam melaksanakan adopsi inovasi

Tingkat pendidikan yang dimiliki Responden Petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.2. Distribusi Karakteristik Responden Petani Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	T. Pendidikan	Jumlah Jiwa (Org)	Persentase (%)
1	SD	5	20
2	SMP	IUHA7	28
3	SMA	11/	44
4	SARJANA	12	8
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 5.2 diatas yaitu ada sebesar 44% dari total keseluruhan responden petani atau sebanyak 11 orang responden petani yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dilanjut sebesar 28% atau sebanyak 7 orang yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), 20% atau sebanyak 5 orang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), sedangkan sisanya sebesar 8% atau sebanyak 2 orang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan hingg Perguruan Tinggi.

Berdasarkan teori Hidayat, et.all. (2003) menunjukkan bahwa pendidikan responden di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende pada tingkat sekolah dasar (SD) memiliki pengetahuan yang sangat dasar dan minim dimana petani cenderung mengikuti kebiasaan yang diwariskan secara turun

temurun yang akan berpengaruh dalam mengambil sebuah keputusan dalam menjalankan usaha agroindustri kopra. Tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat SD, tingkat pengetahuan SMP memiliki daya serap yang lambat terhadap perkembangan teknologi sehingga terjadi kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama dalam mengadopsi inovasi yang baru. Sementara itu tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) memiliki pengetahuan yang spesifik dalam melakukan usahatani dengan mempertimbangkan pola pikir dalam pengambilan keputusan dan mampu mengadopsi inovasi teknologi yang ada.

Perguruan tinggi diploma 3 memiliki tingkat pengetahuan yang luas dan mampu menyesuaikan perubahan teknologi yang ada agar tidak tertinggal serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk diterapkan di lapangan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan formal yang dicapai oleh responden sebagian besar adalah tamatan SMA sehingga para responden petani kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende dari segi pendidikan telah dibilang sangat memadai dalam hal mengelola usaha agroindustri kopra yang mereka miliki.

5.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan kepala keluarga baik itu secara finansial maupun sosial. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan

keluarganya (Mandang, 2020). Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki maka akan semakin besar pula jumlah tanggungan hidup yang harus dipenuhi.

Adapun jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh para responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.3. Distribusi Karakteristik Responden Petani Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jml. Tngg Klrg (Org)	Jumlah Jiwa (Org)	Persentase (%)
1	1-2	7	28
2	3-5	18	72
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh para responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 5.3 diatas yaitu ada sebesar 72% atau sebanyak 18 orang yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-5 orang, sedangkan sisanya sebesar 28% atau sebanyak 7 orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-2 orang.

Besar kecilnya sebuah anggota keluarga yang menjadi tanggungan belum tentu dapat membuat tingkat produksi yang mereka hasilkan menjadi meningkat. Dimana semakin besar jumlah anggota keluarga yang mesti di tanggung maka kebutuhan akan konsumsi rumah tangga juga akan semakin meningkat. Tetapi disamping itu banyaknya jumlah anggota keluarga yang dimiliki menjadi sebuah dorongan kepada mereka yang memiliki peran sebagai kepala keluarga didalam

mencari nafkah bagi anggota keluarganya untuk tetap terus berusaha semaksimal mungkin sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan yang mereka perlukan.

5.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pohon

Jumlah pohon yang dimaksud merupakan jumlah pohon kelapa yang dimiliki oleh para Responden Petani petani kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. Jumlah pohon yang dimiliki akan sangat mempengaruhi hasil produksi kopra yang nantinya akan dihasilkan, semakin banyak jumlah pohon yang dimiliki maka akan semakin banyak pula bahan utama yang dihasilkan untuk dijadikan olahan kopra. Satu pohon kelapa yang dimiliki oleh para responden petani kopra di Desa Ondorea dapat menghasilkan 8-15 buah kelapa per bulannya dimana 4-5 biji kelapa dapat menghasilkan 1 Kg olahan kopra. Untuk lebih jelasnya jumlah pohon kelapa yang dimiliki oleh para Responden Petani petani di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.4. Distribusi Karakteristrik Responden Petani Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Berdasarkan Jumlah Pohon

No	Jml Phn (Buah)	Jumlah Jiwa (Org)	Persentase (%)
1	27-31	13	52
2	32-36	7	28
3	37-39	5	20
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Jumlah pohon yang dimiliki oleh para responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende berdasarkan Tabel 5.4 diatas yaitu ada sebesar 52% atau sebanyak 13 orang responden yang

memiliki jumlah pohon sebanyak 27-31 pohon, diikuti sebanyak 7 orang atau sebesar 28% yang memiliki jumlah pohon sebanyak 32-36, dan sisanya sebanyak 5 atau sebesar 20% yang memiliki jumlah pohon sebanyak 37-39 buah.

5.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung keberhasilan sebuah usahatani yang dijalankan tersebut, terkhusus pada usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. Semakin lama usaha agroindustri kopra yang mereka jalankan maka akan semakin bertambahnya juga pengalaman yang telah dilalui. Petani yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan lebih mudah mengantisipasi berbagai masalah yang akan dihadapi dalam mengelola usahataninya (Fadhla, 2017).

Pengalamana usahatani yang dimiliki oleh para responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.5. Distribusi Karakteristik Responden Petani Usaha Agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No	P. Usahatani (Thn)	Jumlah Jiwa (Org)	Persentase (%)
1	10-15	10	40
2	16-20	10	40
3	21-24	5	20
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pengalaman yang dimiliki oleh para responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende yaitu ada sebanyak 10 orang atau sebesar 40% yang memiliki pengalaman usahatani selama

10-15 tahun dan 16-20 tahun sedangkan sisanya sebesar 20% atau sebanyak 5 orang responden petani yang memiliki pengalaman usahatani selama 21-24 tahun.

Pengalaman usahatani yang dimiliki oleh para responden petani telah terbilang cukup lama dalam menggeluti usaha agroindustri kopra tersebut, sehingga hal ini diharapkan dapat menjadikan usaha agroindustri kopra yang mereka jalankan dapat terus berkembang, terbilang dari masa-masa awal mereka menjalankan usaha sampai dengan saat ini telah banyak pengalaman serta pelajaran yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka jalankan.

5.2. Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra

Tabel 5.6. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
Produksi:		29	664
Produksi 1 (Kg)	258	8.000	2.064.020
Produksi 2 (Kg)	131	7.800	1.018.416
Produksi 3 (Kg)	275	10.000	2.750.475
Penerimaan			5.832.911
Biaya Variabel:	KAAN		1.093.235
Transportasi (Rp)			251.400
Karung (Lmbr)	66	3.000	597.255
Upah Tng. Krj:			1.004.297
Panen (HOK)	7	10.000	107.813
Pengupasan (HOK)	3	17.500	112.083
Pelepasan daging kelapa (HOK)	3	17.500	128.063
Penjemuran (HOK)	5	18.000	306.750
Pengemasan (HOK)	2	30.000	201.375
Biaya Tetap:			89.188
Penyusutan Alat (Rp)			459.174
Pajak (Rp)			15.720
Pendapatan NPM (%)			4.650.488 79%

RC/Ratio 6,9

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Biaya adalah uang atau beban yang perlu di keluarkan oleh para responden petani selama menjalankan usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji dkk, 2018).

Biaya menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu usaha yang sedang dijalankan, disebabkan besar ataupun kecilnya biaya yang mereka pergunakan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang nantinya akan dihasilkan.

Biaya yang dikeluarkan oleh para responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea selama satu tahun masa produksi berupa biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu serta jumlahnya berubah secara proporsional (Kuswadi, 2005). Biaya variabel merupakan biaya yang yang dikeluarkan selama masa produksi kopra dijalankan dan jumlah dari biaya tersebut akan tergantung dari seberapa jumlah produksi yang akan mereka hasilkan nantinya, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu (Kuswadi, 2005).

Biaya tetap dipergunakan tidak akan berpengaruh besaran jumlahnya walaupun jumlah produksi kopra mengalami penurunan atau kenaikan selama proses produksi berlangsung. Biaya variabel yang dipergunakan oleh para

responden petani pada usaha agroindustri kopra yang mereka jalankan selama satu tahun masa produksi yaitu untuk biaya transportasi, pembelian karung, dan upah tenaga kerja.

Trasnportasi dipergunakan pada saat proses panen dan proses pengantaran kopra kepada para pedagang pengepul yang akan membeli kopra mereka, adapun rata-rata biaya transportasi yang dipergunakan sebesar Rp 1.093.235/thn. Adapun penggunaan biaya lainnya yang dikeluarkan berupa pembelian karung dengan kapasitas isi 100 Kg dimana nantinya karung tersebut akan dipergunakan untuk mengemas hasil olahan kopra yang telah siap untuk dipasarkan, untuk rata-rata jumlah karung yang dipergunakan setiap melakukan produksi kopra sebanyak 77 lembar dengan harga per lembarnya sebesar Rp 3.000, maka total biaya yang dipergunakan untuk pembelian karung sebesar Rp 693.707/thn.

Usaha agroindustri kopra yang dijalankan oleh para responden petani di Desa Ondorea tentunya tidak terlepas dari penggunaan tenaga kerja, baik itu penggunaan tenaga kerja dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga, untuk tenaga kerja yang dipergunakan didalam usaha agroindustri kopra meliputi tenaga kerja pemanenan buah kelapa, pengupasan kulit kelapa, pelepasan daging kelapa, penjemuran, dan pengemasan.

Tenaga kerja pemanenan bertugas memanen kelapa dengan cara dipanjat, proses pemanenan buah kelapa dilakukan selama 1 bulan dimana rata-rata hari kerja yang dipergunakan selama 16 hari. Buah kelapa yang dipanen nantinya akan disimpan terlebih dahulu untuk menunggu kulit luar kelapa menjadi kering dan volume air yang terdapat didalam kelapa telah berkurang, hal ini dilakukan agar

nantinya proses pengupasan kulit kelapa menjadi lebih mudah dan volume daging kelapa menjadi tebal sehingga berat daging kelapa menjadi lebih berat. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pemanenan sebanyak 7 HOK dan rata-rata upah per HOK dalam setiap produksi kopra sebesar Rp 10.000, sehingga total upah yang mesti dibayarkan untuk tenaga kerja pemanenan sebesar Rp 107.813/thn.

Tenaga kerja pengupasan memiliki tugas untuk membuka kulit kelapa yang telah kering menggunakan linggis yang telah ditancapkan di tanah, proses pengupasan dilakukan dengan cara buah kelapa dihantamkan ke bagian ujung mata linggis. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pengupasan sebanyak 3 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan untuk setiap masa produksi kopra sebesar Rp 17.500, maka total upah yang dibayarkan kepada para tenaga kerja pengupasan sebesar Rp 112.083/thn.

Kulit buah kelapa yang telah dikupas selanjutnya akan dilakukan proses pemisahan daging kelapa dengan tempurungnya, proses ini akan dikerjakan oleh para tenaga kerja pelepasan daging kelapa, dimana pertama-tama buah kelapa akan di belah menjadi dua bagian, selanjutnya daging kelapa akan dicungkil menggunakan parang hingga terlepas dari tempurung kelapa. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pelepasan daging kelapa sebanyak 3 HOK dengan rata-rata upah per HOK yang dibayarkan dalam setiap produksi kopra sebesar Rp 17.500, maka total upah yang dibayarkan kepada para tenaga kerja pelepasan daging kelapa sebesar Rp 128.063/thn. Setelah daging kelapa dipisahkan dari tempurung, maka selanjutnya akan dilakukan proses pengeringan daging kelapa

dengan sistem penjemuran menggunakan alas terpal dan disinari langsung oleh cahaya matahari.

Proses penjemuran daging kelapa dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kadar air yang terdapat pada daging kelapa, proses penjemuran sendiri dilakukan selama kurang lebih 2-3 tergantung dengan kondisi cuaca. Jika kondisi cuaca kurang memadai maka proses penjemuran dilakukan selama 3-5 hari. Rata-rata penggunaan tenaga kerja penjemuran sebanyak 5 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan setiap masa produksi kopra sebesar Rp 18.000, sehingga rata-rata total upah yang diberikan kepada para tenaga kerja penjemuran sebesar Rp 306.750/thn.

Daging kelapa yang telah kering, selanjutnya akan dikemas kedalam karung yang nantinya akan dijual kepada para pedagang pengepul. Untuk rata-rata jumlah tenaga kerja yang dipergunakan dalam proses pengemasan sebanyak 2 HOK dengan rata-rata upah yang diberikan dalam setiap masa produksi kopra sebesar Rp 30.000, sehingga rata-rata total upah yang diberikan kepada para tenaga kerja pengemasan Rp 201.375/thn.

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh para responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende meliputi biaya penyusutan alat, serta pajak lahan yang dibayarkan dalam pertahunnya.

Rata-rata total penyusutan alat pertahunnya yang dipergunakan oleh para responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende sebesar Rp 459.174/thn. dimana alat-alat yang

dipergunakan yaitu linggis tancap yang berfungsi untuk mengupas kulit kelapa, penggunaan linggis tancap dianggap lebih efisien dan tidak perlu waktu lama dalam melakukan proses pengupasan dibandingkan dengan menggunakan parang, rata-rata nilai penyusutan linggis tancap yang digunakan sebesar Rp 20.781/thn.

Parang dipergunakan untuk membelah kelapa yang telah dikupas menjadi dua bagian, selain itu parang tersebut juga dipergunakan untuk mencungkil daging kelapa sehingga terpisah dari batoknya, untuk rata-rata nilai penyusutan peralatan parang sebesar Rp 6.550/thn. Terpal dipergunakan sebagai alas bagi daging kelapa dalam proses penjemuran. Penggunaan terpal sendiri walaupun tidak seefektif dengan cara proses pengeringan daging kelapa yang menggunakan oven, terpal yang dipergunakan dapat menyerap panas matahari sehingga bagian daging kelapa yang tidak terkena sinar matahari secara langung dapat terpanasi oleh bantuan terpal yang menyerap panas matahari, selain itu harga terpal yang relatif murah dan mudah didapatkan. Rata-rata nilai penyusutan peralatan terpal sebesar Rp 12.091/thn.

Gerobak dipergunakan untuk mengangkut kelapa pada saat selesai di kupas, pada proses penjemuran, dan setelah proses penjemuran. Rata-rata nilai penyusutan peralatan gerobak sebesar Rp 34.047/thn. Sedangkan rata-rata pajak yang dibayarkan sebesar Rp 15.720/thn.

Biaya total adalah sejumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana setiap kegiatan usahatani dimana setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelola usahataninya agar memperoleh hasil yang diharapkan (Soekartawi, 2002). dimana rata-rata biaya variabel yang dipergunakan oleh para

responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende selama satu tahun sebesar Rp 1.093.235/thn yang meliputi biaya transportasi, pembelian karung, serta upah tenaga kerja. Sedangkan untuk biaya tetap itu sendiri terdiri dari penyusutan alat dan pajak lahan, rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh para responden petani usaha agroindustri kopra sebesar Rp 89.188. Sehingga total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh para responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea selama satu tahun sebesar Rp 1.182.423/thn.

Produksi kopra yang dihasilkan oleh para responden petani pada usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende rata-rata dapat memproduksi kopra dalam setahun sebanyak 664 Kg/thn, dimana dalam kurung waktu satu tahun tersebut para responden petani usaha agroindustri kopra melakukan proses produksi sebanyak 3 kali dengan hitungan 3 bulan untuk satu kali masa produksi kopra. 1 bulan digunakan dalam proses pemanenan kelapa, 1/5 bulan digunakan untuk proses pengeringan kulit kelapa sedangkan sisanya digunakan untuk proses pengolahan kopra.

Proses pengolahan kopra sendiri di Desa Ondorea menggunakan hitungan yang disebut "ULU" dimana 1 ULU tersebut memiliki berat bersih antara 10 kg jika volume daging kelapanya terbilang kecil, tetapi jika volume daging kelapa yang dihasilkan besar maka berat bersih yang dihasilkan dalam 1 ULU dapat mencapai 12,5 kg dengan jumlah kelapa yang digunakan untuk mencapai hitungan 1 ULU yaitu sebanyak 40 biji kelapa dan untuk hasil produksi kopra sendiri akan langsung dibawa kepada para pedagang pengepul untuk dijual. Rata-rata produksi

pertama yang dihasilkan dalam pengolahan kopra di Desa Ondorea sebanyak 258 kg dengan harga jual/kg yang dibeli oleh para pengepul sebesar Rp 8.000 sehingga jumlah penerimaan yang diperoleh pada proses produksi pertama sebesar Rp 2.064.020.

Masa proses produksi kedua rata-rata menghasilkan olahan kopra sebanyak 131 kg dengan harga jual per Kg nya sebesar Rp 7.800, sehingga para responden petani kopra memperoleh jumlah penerimaan sebesar Rp 1.018.416. sedangkan untuk masa produksi ketiga rata-rata menghasilkan produk olahan kopra sebanyak 275 kg dengan harga beli yang diberikan oleh pedagang pengepul sebesar Rp 10.000, sehingga jumlah penerimaan yang diperoleh oleh para responden petani kopra pada masa produksi ketiga sebesar Rp 2.750.475.

Pendapatan adalah laba bersih atau keuntungan yang didapatkan dari usaha agroindustri kopra yang dijalankan. Pendapatan dihitung setelah dilakukannya hasil pengurangan dari jumlah penerimaan hasil penjualan kopra dengan total biaya yang dipergunakan selama masa produksi kopra. rata-rata jumlah penerimaan yang diperoleh oleh para responden petani dari usaha agroindustri kopra mereka di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende selama satu tahun sebesar Rp 5.832.911, sedangkan rata-rata total biaya yang dipergunakan selama satu tahun untuk produksi olahan kopra sebesar Rp 1.182.423. setelah dilakukan proses pengurangan dari jumlah penerimaan dan total biaya, maka didapatkan rata-rata pendapatan yang didapatkan oleh para Responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende selama satu tahun sebesar Rp 4.650.488/thn.

Analisis Profitabilitas merupakan alat yang dipergunakan untuk melihat apakah kemampuan dari usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende telah memberikan keuntungan bagi para Responden petani yang menjalankannya. Profitabilitas menjadi terpenting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup pelaksanaan perusahaan untuk jangka panjang (Hery, 2017).

Analisis Profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dengan tujuan sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan dari usaha agroindusti kopra di Desa Ondorea. *Net Profit Margin* memiliki fungsi untuk dapat menunjukkan seberapa besar presentase dari suatu pendapatan bersih dari setiap penjualan, semakin besar ratio yang dihasilkan maka akan semakin baik, karena dapat dianggap sebagai kemampuan bagi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih cukup tinggi (Harahap, 2007). Untuk nilai NPM yang dihasilkan pada usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea dengan hitungan selama satu tahun masa produksi sebesar 79%

Hal ini sesuai dengan pernyataan Walyupin, *et all* (2018), dimana jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai >5% usaha yang dijalankan telah memberikan keuntungan sedangkan jika nilai yang ditunjukkan <5% usaha yang dijalankan tidak memberikan keuntungan. maka sebagai kesimpulan bahwa usaha agroindustri kopra yang dijalankan oleh para Responden petani di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende telah memberikan keuntungan dan layak untuk tetap terus dijalankan.

Revenue Cost Ratio (R/C ratio) adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai dengan hasil produksi. jika nilai dari R/C ratio semakin besar maka akan memberikan keuntungan yang semakin besar juga kepada petani dalam menjalankan usahataninya (Soekartawi, 2006). R/C ratio merupakan analisis untuk melihat perbandingan antara jumlah penerimaan yang diperoleh dimana disini merupakan hasil dari penjualan produk kopra dengan total biaya yang dipergunakan selama masa produksi berlangsung.

R/C ratio dipergunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende layak untuk dijalankan, disamping itu juga untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh para respoden petani pada usaha agroindustri kopra setiap mengeluarkan biaya yang diperlukan selama masa produksi. rata-rata nilai R/C Ratio yang didapatkan pada usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende sebesar 6,9/thn, dimana berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan oleh para responden petani kopra maka memberikan keuntungan sebesar Rp 7. Sehingga disimpulkan bahwa usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende layak untuk diusahakan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil hasil analisis dan pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Pendapatan atau laba bersih yang didapatkan oleh para Responden petani usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende selama satu tahun setelah dilakukannya pengurangan dari jumlah penerimaan hasil penjualan olahan kopra dengan total biaya yang telah dipergunakan selama masa produksi, maka didapatkan rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh para responden petani sebesar Rp 4.650.488/thn.
- 2. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang didapatkan bagi usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende sebesar 79% sedangkan nilai R/C Ratio yang didapatkan sebesar 6,9, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha tersebut telah memberikan keuntungan bagi para responden petani kopra dan layak untuk tetap dijalankan.

6.2. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan kegiatan penelitian di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende terkait usaha agroindustri kopra, maka peneliti memberikan beberapa saran:

 Bagi pengusaha yang menjalankan usaha agroindustri kopra, untuk tetap mempertahankan kualitas dari olahan kopra yang dihasilkan serta tetap mempertahankan usaha yang dijalankan. Selain itu penulis berharap para responden petani kopra untuk menambahkan jumlah pohon yang dimiliki sehingga jumlah bahan utama pembuatan kopra dapat meningkat dan menambah tingkat pendapatan petani.

2. Bagi pemerintah, masih perlunya perhatian khusus bagi para pelaku usaha agroindustri kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. Terkhusus nya bagi harga kopra yang masih terbilang fluktuatif, selain itu perlu adanya pelatihan yang diberikan terkait produk olahan daging kelapa tersebut sehingga bagi para pelaku usaha dapat meningkatkan kualitas olahan kopra dari usaha yang mereka jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A.N. 2005. Virgin Coconut Oil Minyak Penakluk Aneka Penyakit, Penerbit Agro Media Pustaka, Jakarta
- Amin. 2009. Cocopreneurship. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa, Lily Publisher. Yogyakarta
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hariadi. 2007. Grand Strategi. Dewan Kelapa Indonesia. Edisi Oktober 2011.
- Dahar, D., Maharani. 2018. Analisis Nilai Tambah Kopra di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Jurnal Agribisnis Vol.11 No.2 Thn 2018. Universitas Ichsan Gorontalo, Provinsi Gorontalo.
- Fadhla, T. 2017. Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan 64 Kab. Aceh barat Daya. Jurnal Visioner & Strategis, Volume 6 Nomor 2, September 2017. Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama Aceh
- Hasnun Neeke., Made Antara., Alimuddin Laopo. 2015. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. Jurnal Vol.3 No.4 Thn 2015. Universitas Tadulako, Palu.
- Hery. 2017. Auditing and Asurant. Jakarta: Grasindo-
- Hidayat, T., R.Y., dan R. 2017. Karakteristik Petani Padi Peserta Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai Upsus Pajae di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. JOM Faperta UR Vol. 4 No. 1 februari 2017. Fakultas Pertanian, Universitas Riau
- Kusnandar, Mardikanto T, dan Wibowo A. 2010. Manajemen Agroindustri, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mandang, M. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN (p) 1907-4298, ISSN (e) 2685-063X, Terakreditasi Jurnal Nasional Sinta 5, Volume 16 Nomor 1, Januari 2020: 105-114.
- Muhammad, F. 2021. Kecamatan Ampena Tete Kabupaten Tojo Una-Una. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

- Muhammad, Z dan Ferry, Y. 2005. Prospek Pengolahan Hasil Samping Buah Kelapa Perspektif-Volum 4 Nomor 2 Edisi Desember 2005. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Indonesian Center for Estate Crops and Development. Bogor.
- Negosino. 2013. Reinventing Agribisis Perkelapaan Nasional Ditjen Bina Produksi. Erlangga. Jakarta.
- Nurdiani. 2015. Profitabilitas Usaha Pengolahan dan Nilai Tambah Produk Minyak Kelapa (Studi Kasus: Tiga Usaha Pengolahan Minyak Kelapa di Kabupaten Ciamis). Skripsi, Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Pangadaheng. 2012. Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado Hal.14.
- Pasaribu, A.M. 2012. Kewirausahaan Berbasis Agribisnis. Yogyakarta: Andi
- Pekei, H. (2017). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Modal Di Setor (Studi Pada PT. Bank Papua). *Skripsi. Program Pascasarjana, Universitas Terbuka, Jakarta*.
- Pohan, I.P., L. Sihombing, Sebayang T. 2012. Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Kopra (Kasus Desa Silo Baru, Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan). Jurnal. Universitas Sumatera Utara.
- Rahman, N.F., 2011. Dampak Program Pengembangan dan Pengolahan Kelapa Terpadu Terhadap Produktivitas dan Efisiensi Penggunaan FaktorFaktor Produksi di Kecamatan Jati Negara Kabupaten Tegal. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rukmana, R dan H. Yudirachman. 2016. Untung Berlipat dari Budidaya Kelapa. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2012. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarsina. 2018. Analisis Pendapatan Terhadap Usaha Kopra di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Selayar. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Siti Rizka Noviyanti., Tri Yuliana Eka Sintha., Masliani. 2018. Analisis Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra di Desa Pematang Kambat Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan (Studi Kasus Industri Kopra Udin). Jurnal Socio Economics Agricultural Vol.13 No.2 Thn 2018. Universitas Palangkaraya.

- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Edisi 1. Jakarta: Cetakan 2, PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sudarman. 2001. Teori Ekonomi Mikro I. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Walyupin, W., Jamil, M., & Gustiana, C. (2018). ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI TEBU (Saccharum officinarum, L) DI KECAMATAN BENDAHARA KABUPATEN ACEH TAMIANG. Jurnal Penelitian Agrisamudra, 5(2), 1-8. https://doi.org/10.33059/jpas.v5i2.861.
- Yuri, D., N.B., 2014 Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran Pekerja Lansia di Kota Padang. Jurnal. Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Padang.



L

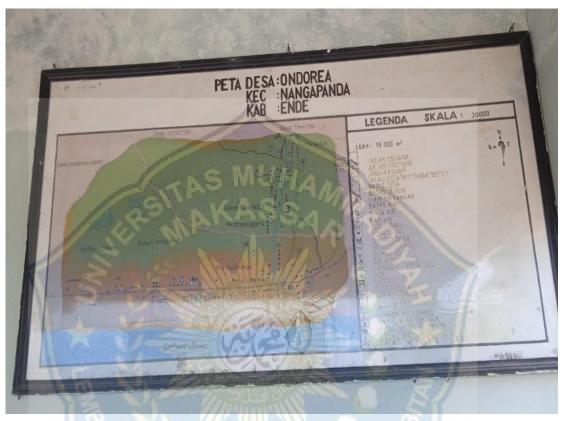


A

N

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

Lampiran 2. Distribusi Karakteristik Responden Petani Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

No	Nama Responden	Umur (Thn)	T. Pendidikan	Jml Tngg Klrg (Org)	Jml Phn Kelapa (Buah)	P. Usahatani (Thn)
1	Ahmad Azhar	45	SMA	4	39	15
2	Ahmad Fauzan	45	SMA	2	30	18
3	Akram Hidayat	39	SMA	3	36	15
4	Ali Zainuddin	40	SMP	2	33	15
5	Amirullah	40	SMA	3	29	20
6	Amrullah Yunus	35	SMA	2	29	12
7	Andika Aras	39	SMP	3	32	15
8	Arham Wajila	40	SMP	2	33	18
9	Fajrul	41	SD	4	38	20
10	Fikri Salim	38	SMP	2	39	15
11	Hasmiati	39	SD	5	29	14
12	Hasnia Kurniawan	45	SD	5	37	24
13	Heriardi Yunus	39	SMA	3	30	16
14	Ihsan Owan	41	SMP	3	38	19
15	Ihwan Salim	37	SMA	3	29	18
16	Mahfuddin Sladuma	38	SMP	4	35	16
17	Marni Sulaiman	47	SMA	4	30	23
18	Muaimin	49	SD	5	30	24
19	Muh Fadeli	39	SARJANA	3	32	12
20	Munda	38	SARJANA	3	28	10
21	Nizar	41	SMA	5	28	21
22	Rusdin Wajila	39	SMA	2	29	16
23	Rusli	42	SD	4	_31	24
24	Sadewa Ahmad Amri	41	SMP	2	35	19
25	Yusuf Ali	38	SMA	3	29	15
Max	10 11	49		5	39	24
Min		35	7 80	2	28	10
Jumlah		1.015		81	808	434
Rata-rata	A A	41	-	3	32	17

Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Transportasi Pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

		<u> </u>	n Ende
No. Res	Nama responden	Transportasi	Transportasi
No. Res	Nama responden	(Rp/Produksi)	(Rp/Thn)
1	Ahmad Azhar	85.000	255.000
2	Ahmad Fauzan	90.000	270.000
3	Akram Hidayat	90.000	270.000
4	Ali Zainuddin	80.000	240.000
5	Amirullah	90.000	270.000
6	Amrullah Yunus	95.000	285.000
7	Andika Aras	70.000	210.000
8	Arham Wajila	90.000	270.000
9	Fajrul	95.000	285.000
10	Fikri Salim	90.000	270.000
11	Hasmiati	80.000	240.000
12	Hasnia Kurniawan	80.000	240.000
13	Heriardi Yunus	85.000	255.000
14	Ihsan Owan	75.000	225.000
15	Ihwan Salim	90.000	270.000
16	Mahfuddin Sladuma	75.000	225.000
17	Marni Sulaiman	85.000	255.000
18	Muaimin	90.000	270.000
19	Muh Fadeli	95.000	285.000
20	Munda	80.000	240.000
21	Nizar	80.000	240.000
22	Rusdin Wajila	85.000	255.000
23	Rusli	70.000	210.000
24	Sadewa Ahmad Amri	75.000	225.000
25	Yusuf Ali	75.000	225.000
Jumlah	A _A -	2.095.000	6.285.000
Rata-rata	\Ab.	83.800	251.400

Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Pembelian Karung Pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

	Karun	g 100 Kg	Nilai	
No. Res	Jumlah	Harga	(Rp/Produksi)	Nilai (Rp/Thn)
	(Llmbr)	(Rp/Lmbr)		
1	83	3.000	247.889	743.668
2	65	3.000	195.740	587.220
3	79	3.000	236.489	709.467
4	67	3.000	201.152	603.456
5	64	3.000	193.057	579.172
6	59	3.000	177.920	533.761
7	68	3.000	203.100	609.300
8	63	3.000	189.419	568.258
9	77	3.000	231.407	694.222
10	83	3.000	247.889	743.668
11	59	3.000	177.920	533.761
12	84	3.000	252.562	757.687
13	60	3.000	180.313	540.938
14	77	3.000	230.086	690.259
15	55	3.000	164.291	492.872
16	63	3.000	189.102	567.307
17	58	3.000	173.618	520.854
18	59	3.000	177.409	532.227
19	64	3.000	191.094	573.282
20	65	3.000	196.037	588.111
21	56	3.000	169.482	508.445
22	58	3.000	174.011	522.033
23	64	3.000	192.799	578.398
24	70	3.000	210.234	630.701
25	58	3.000	174.099	522.297
Jumlah	1.659	75.000	4.977.121	14.931.364
Rata-rata	66	3.000	199.085	597.255

Karung

Lampiran 5. Rekapitulasi Biaya Upah Tenaga Kerja Pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten

Ende

		Paner	1		Pengupasan		Pelepa	asan Daging	Kelapa		Penjemuran	1		Pengemasan		Total Biaya	
No. Res	нок	Upah (Rp)	Nilai (Rp/HOK)	нок	Upah (Rp)	Nilai (Rp/HOK)	нок	Upah (Rp)	Nilai (Rp/HOK)	нок	Upah (Rp)	Nilai (Rp/HOK)	нок	Upah (Rp)	Nilai (Rp/HOK)		Total Biaya Tng Krj (Rp/Thn)
1	-	-	-	-	- 20		11.11			177		-	-	-	-	-	-
2	10	10.000	195.000	-	- //	·) - ,		17.17	-	77.0	N	-	-	-	195.000	585.000
3	-	-	-	-	-4/	1.5	3	20.000	202.500	4	*****		-	-	1	202.500	607.500
4	4	10.000	37.500	-		***	190		-		- 10		_	-	-	37.500	112.500
5	-	-	-	- 1	7 - 3	-	- 1		1	-	-	74 - 1	Mar	-	1	-	-
6	-	-	-	4	- 3			100 pt 1	11-7/4	(8) -				-	-	-	-
7	-	-	-	-			2	15.000	101.250	1 -	-		14	-	-	101.250	303.750
8	-	-	-	-		-	-	1		77/4				-	-	-	-
9	-	-	-	-	- 1		- 1	100				-	111-	-	-	-	-
10	5	10.000	52.500	2	15.000	60.000	3	15.000	135.000	3	15.000	90.000	3	25.000	253.125	590.625	1.771.875
11	-	-	-	-	W.T			1-/~		-		7	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-			-	11/2	Veh				l	-	-	-	-
13	-	-	-	5	15.000	202.500	4	15.000	112.500			-	2	35.000	105.000	420.000	1.260.000
14	-	-	-	- 1	- 1		3//		III".(\Y	1000	-	- 11		-	-	-	-
15	6	10.000	56.250	-	17.77		600	77-11				13.0	<u> </u>	-	-	56.250	168.750
16	-	-	-	3	20.000	120.000		7//-	- 1	7	15.000	303.750	-	-	-	423.750	1.271.250
17	11	10.000	210.000	-	1 - 12		<u> </u>	1//- 1	- 33	- 1	-	47- 1	2	25.000	168.750	378.750	1.136.250
18	-	-	-	-	-	A -	3	20.000	202.500	9	20.000	720.000	2	25.000	75.000	997.500	2.992.500
19	6	10.000	56.250	-	-	Y-0		13-			- 33		-	-	-	56.250	168.750
20	-	-	-	-	- 1	7.0	-	-	-	-	4.5		-	-	-	-	-
21	10	10.000	195.000	3	15.000	90.000	3	15.000	151.875			111-	-	-	-	436.875	1.310.625
22	-	-	-	3	20.000	120.000	2	20.000	80.000			-	-	-	-	200.000	600.000
23	-	-	-	2	20.000	80.000	2	20.000	80.000	4	20.000	150.000	-	-	-	310.000	930.000
24	-	-	-	-	-	-	2	20.000	80.000	5	20.000	270.000	-	-	-	350.000	1.050.000
25	6	10.000	60.000	-	-	-	3	15.000	135.000	-		-	3	40.000	405.000	600.000	1.800.000
Jumlah	56	80.000	862.500	18	105.000	672.500	28	175.000	1.280.625	27	90.000	1.533.750	12	150.000	1.006.875	5.356.250	16.068.750
Rata-rata	7	10.000	107.813	3	17.500	112.083	3	17.500	128.063	5	18.000	306.750	2	30.000	201.375	334.766	1.004.297

Lampiran 6. Rekapitulasi Biaya Variabel Pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

<u> </u>	Recalliat	an Nangapanda I Biava	Variabel	<u> </u>
No. Res	Transport (Rp)	Karung (Rp)	Upah Tng. Krj (Rp)	T.B. Variabel (Rp/Thn)
1	85.000	247.889	-	502.889
2	90.000	195.740	195.000	1.050.740
3	90.000	236.489	202.500	1.113.989
4	80.000	201.152	37.500	553.652
5	90.000	193.057	-	463.057
6	95.000	177.920	-	462.920
7	70.000	203.100	101.250	716.850
8	90.000	189.419	-	459.419
9	95.000	231.407		516.407
10	90.000	247.889	590.625	2.289.764
11	80.000	177.920	1 . (-1 .)	417.920
12	80.000	252.562	Y O.	492.562
13	85.000	180.313	420.000	1.695.313
14	75.000	230.086	1	455.086
15	90.000	164.291	56.250	603.041
16	75.000	189.102	423.750	1.685.352
17	85.000	173.618	378.750	1.564.868
18	90.000	177.409	997.500	3.439.909
19	95.000	191.094	56.250	644.844
20	80.000	196.037		436.037
21	80.000	169.482	436.875	1.720.107
22	85.000	174.011	200.000	1.029.011
23	70.000	192.799	310.000	1.332.799
24	75.000	210.234	350.000	1.485.234
25	75.000	174.099	600.000	2.199.099
Jumlah	2.095.000	4.977.121	5.356.250	27.330.871
Rata-rata	83.800	199.085	334.766	1.093.235

Lampiran 7. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Linggis Tancap Pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

	Kabupaten i			T T	
No. Res	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Akhir (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	NPA (Rp/Thn)
1	3	125.000	22.727	11	27.893
2	3	125.000	34.091	11	24.793
3	3	120.000	64.615	13	12.781
4	4	125.000	62.500	12	20.833
5	4	120.000	40.000	12	26.667
6	3	130.000	47.273	11	22.562
7	4	125.000	31.250	12	31.250
8	3	120.000	32.727	11	23.802
9	2	135.000	85.909	11	8.926
10	3	130.000	43.333	12	21.667
11	3	130.000	32.500	12	24.375
12	4	125.000	41.667	12	27.778
13	3	120.000	50.000	12	17.500
14	3	120.000	54.545	11	17.851
15	2	130.000	54.167	12	12.639
16	3	125.000	41.667	12	20.833
17	4	125.000	34.091	11	33.058
18	4	120.000	50.000	12	23.333
19	3	125.000	31.250	12	23.438
20	2	130.000	35.455	11	17.190
21	4	125.000	52.083	12	24.306
22	2	125.000	62.500	12	10.417
23	2	120.000	21.818	11 //	17.851
24	2	125.000	41.667	12	13.889
25	2	125.000	41.667	12	13.889
Jml	75	3.125.000	1.109.502	292	519.519
Rata-rata	3	125.000	44.380	12	20.781

Lampiran 8. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Parang Pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

	Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende						
No. Res	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Akhir (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	NPA (Rp/Thn)		
1	2	50.000	25.000	10	5.000		
2	3	45.000	22.500	10	6.750		
3	3	50.000	22.727	11	7.438		
4	2	60.000	30.000	10	6.000		
5	2	60.000	20.000	12	6.667		
6	3	65.000	26.000	10	11.700		
7	3	50.000	25.000	10	7.500		
8	2	55.000	22.000	10	6.600		
9	2	65.000	32.500	12	5.417		
10	3	45.000	22.500	10	6.750		
11	2	45.000	27.000	10	3.600		
12	3	50.000	27.273	11	6.198		
13	2	55.000	27.500	10	5.500		
14	2	55.000	33.000	10	4.400		
15	2	60.000	38.182	11	3.967		
16	3	65.000	29.545	11	9.669		
17	2	65.000	26.000	10	7.800		
18	3	50.000	20.000	10	9.000		
19	3	55.000	18.333	12	9.167		
20	2	45.000	24.545	11 -	3.719		
21	3	45.000	18.000	10	8.100		
22	2	50.000	25.000	10	5.000		
23	2	50.000	22.727	- 11	4.959		
24	2	55.000	22.000	10	6.600		
25	3	60.000	35.000	12	6.250		
Jml	61	1.350.000	642.333	264	163.750		
Rata-rata	2	54.000	25.693	11	6.550		

Lampiran 9. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Terpal Pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

	Kopra ur i	Jesa Ondorea	Kecamatan Nang	gapanda Kabupa	ten Ende
No. Res	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Akhir (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	NPA (Rp/Thn)
1	2	85.000	34.000	10	10.200
2	3	85.000	38.636	11	12.645
3	2	90.000	36.000	10	10.800
4	2	90.000	49.091	11	7.438
5	2	85.000	34.000	10	10.200
6	3	85.000	54.091	11	8.430
7	3	90.000	40.909	11	13.388
8	2	90.000	45.000	10	9.000
9	5	100.000	45.455	11	24.793
10	2	85.000	25.500	10	11.900
11	2	90.000	36.000	10	10.800
12	3	100.000	41.667	12	14.583
13	3	90.000	32.727	11	15.620
14	3	95.000	34.545	11	16.488
15	2	100.000	50.000	12	8.333
16	2	100.000	54.545	11	8.264
17	3	95.000	43.182	11 =	14.132
18	2	95.000	28.500	10	13.300
19	3	85.000	38.636	11	12.645
20	2	90.000	27.000	10	12.600
21	2	85.000	42.500	10	8.500
22	3	90.000	40.909	11	13.388
23	2	85.000	25.500	10	11.900
24	3	100.000	50.000	12	12.500
25	3	100.000	58.333	12	10.417
Jml	64	2.285.000	1.006.727	269	302.265
Rata-rata	3	91.400	40.269	11	12.091

Lampiran 10. Rekapitulasi Biaya Penyusutan Alat Gerobak Pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

No. Res	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Akhir (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	NPA (Rp/Thn)
1	2	250.000	100.000	10	30.000
2	2	250.000	113.636	11	24.793
3	3	300.000	120.000	10	54.000
4	2	250.000	136.364	11	20.661
5	3	200.000	80.000	10	36.000
6	2	200.000	127.273	11	13.223
7	3	300.000	136.364	11	44.628
8	2	350.000	175.000	10	35.000
9	2	300.000	136.364	11	29.752
10	4	350.000	105.000	10	98.000
11	2	250.000	100.000	10	30.000
12	3	250.000	104.167	12	36.458
13	2	300.000	109.091	11	34.711
14	3	250.000	90.909		43.388
15	2	250.000	125.000	12	20.833
16	2	300.000	163.636	11	24.793
17	2	200.000	90.909	11 7	19.835
18	3	200.000	60.000	10	42.000
19	2	250.000	113.636	11	24.793
20	2	200.000	60.000	10	28.000
21	3	300.000	150.000	10	45.000
22	2	250.000	113.636	11	24.793
23	2	200.000	60.000	10	28.000
24	3	250.000	125.000	12	31.250
25	3	300.000	175.000	12	31.250
Jml	61	6.500.000	2.870.985	269	851.164
Rata-rata	2	260.000	114.839	11	34.047

Lampiran 11. Rekapitulasi Biaya Tetap Pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

	Linggis		<u> </u>	la Kabupater	Ende	
	Tancap	Parang	Terpal	Gerobak	Pajak	T.B.
No. Res	(Rp/Thn	(Rp/Thn	(Rp/Thn	(Rp/Thn)	(Rp/Thn)	Tetap
)))	(11p, 1111)	(11p, 1111)	(Rp/Thn)
1	27.893	5.000	10.200	30.000	15.000	88.093
2	24.793	6.750	12.645	24.793	10.000	78.981
3	12.781	7.438	10.800	54.000	15.000	100.019
4	20.833	6.000	7.438	20.661	18.000	72.933
5	26.667	6.667	10.200	36.000	15.000	94.533
6	22.562	11.700	8.430	13.223	10.000	65.915
7	31.250	7.500	13.388	44.628	21.000	117.767
8	23.802	6.600	9.000	35.000	18.000	92.402
9	8.926	5.417	24.793	29.752	15.000	83.888
10	21.667	6.750	11.900	98.000	10.000	148.317
11	24.375	3.600	10.800	30.000	15.000	83.775
12	27.778	6.198	14.583	36.458	18.000	103.018
13	17.500	5.500	15.620	34.711	21.000	94.331
14	17.851	4.400	16.488	43.388	20.000	102.127
15	12.639	3.967	8.333	20.833	15.000	60.772
16	20.833	9.669	8.264	24.793	10.000	73.561
17	33.058	7.800	14.132	19.835	15.000	89.825
18	23.333	9.000	13.300	42.000	15.000	102.633
19	23.438	9.167	12.645	24.793	16.000	86.042
20	17.190	3.719	12.600	28.000	19.000	80.509
21	24.306	8.100	8.500	45.000	21.000	106.906
22	10.417	5.000	13.388	24.793	10.000	63.598
23	17.851	4.959	11.900	28.000	15.000	77.710
24	13.889	6.600	12.500	31.250	19.000	83.239
25	13.889	6.250	10.417	31.250	17.000	78.806
Jumlah	519.519	163.750	302.265	851.164	393.000	2.229.698
Rata-rata	20.781	6.550	12.091	34.047	15.720	89.188

Lampiran 12. Rekapitulasi Total Biaya Pada Usaha Agroindustri Kopra di Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

	Olidorea Recallia	itan Nangapanda	a Kabupaten Ende
No. Res	Bia	ya	Total Biaya (Rp/Thn)
140. RCs	B. Variabel	B. Tetap	Total Blaya (Rp/Tilli)
1	502.889	88.093	590.982
2	1.050.740	78.981	1.129.721
3	1.113.989	100.019	1.214.008
4	553.652	72.933	626.584
5	463.057	94.533	557.591
6	462.920	65.915	528.835
7	716.850	117.767	834.617
8	459.419	92.402	551.821
9	516.407	83.888	600.295
10	2.289.764	148.317	2.438.081
11	417.920	83.775	501.695
12	492.562	103.018	595.580
13	1.695.313	94.331	1.789.643
14	455.086	102.127	557.213
15	603.041	60.772	663.813
16	1.685.352	73.561	1.758.913
17	1.564.868	89.825	1.654.693
18	3.439.909	102.633	3.542.542
19	644.844	86.042	730.886
20	436.037	80.509	516.546
21	1.720.107	106.906	1.827.012
22	1.029.011	63.598	1.092.609
23	1.332.799	77.710	1.410.509
24	1.485.234	83.239	1.568.473
25	2.199.099	78.806	2.277.905
Jumlah	27.330.871	2.229.698	29.560.569
Rata-rata	1.093.235	89.188	1.182.423

Lampiran 13. Rekapitulasi Produksi Olahan Kopra Pada Usaha Agroindustri Kopra

Di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

Rata-rata	258	131	275	664
Jumlah	6.450	3.264	6.876	16.590
25	225	128	228	580
24	322	114	264	701
23	232	150	261	643
22	217	144	219	580
21	209	103	252	565
20	250	127	277	653
19	239	91	307	637
18	293	115	183	591
17	207	136	235	579
16	252	114	264	630
15	167	111	270	548
14	284	130	353	767
13	242	98	262	601
12	340	168	333	842
11	225	124	244	593
10	303	150	374	826
9	306	167	298	771
8	275	145	211	631
7	359	114	205	677
6	225	124	244	593
5	200	140	303	644
4	279 247	104	297	671
3	250	132 164	270 345	652 788
1	303	150	374	826
1	1	2	3	(Kg/Thn)
No. Res		oduksi Kopra (Total Produksi

Lampiran 14. Rekapitulasi Jumlah Penerimaan pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

	Produksi Kopra (Kg)							T-+-1		
No. Res	1			Les La	2			3		Total
No. Res	Jml	Harga Jual (Rp)	Nilai (Rp)	Jml	Harga Jual (Rp)	Nilai (Rp)	Jml	Harga Jual (Rp)	Nilai (Rp)	Penerimaan (Rp/Thn)
1	303	8.000	2.421.900	150	7.800	1.166.303	374	10.000	3.740.344	7.328.547
2	250	8.000	2.001.000	132	7.800	1.030.068	270	10.000	2.702.813	5.733.881
3	279	8.000	2.235.600	164	7.800	1.275.955	345	10.000	3.452.625	6.964.180
4	247	8.000	1.973.400	127	7.800	986.872	297	10.000	2.973.094	5.933.365
5	200	8.000	1.600.800	140	7.800	1.092.094	303	10.000	3.034.125	5.727.019
6	225	8.000	1.800.900	124	7.800	963.612	244	10.000	2.444.156	5.208.668
7	359	8.000	2.870.400	114	7.800	886.080	205	10.000	2.046.000	5.802.480
8	275	8.000	2.201.100	145	7.800	1.133.075	211	10.000	2.109.938	5.444.112
9	306	8.000	2.447.200	167	7.800	1.304.753	298	10.000	2.981.813	6.733.765
10	303	8.000	2.421.900	150	7.800	1.166.303	374	10.000	3.740.344	7.328.547
11	225	8.000	1.800.900	124	7.800	963.612	244	10.000	2.444.156	5.208.668
12	340	8.000	2.723.200	168	7.800	1.311.398	333	10.000	3.333.469	7.368.067
13	242	8.000	1.932.000	98	7.800	764.244	262	10.000	2.615.625	5.311.869
14	284	8.000	2.272.400	130	7.800	1.010.131	353	10.000	3.534.000	6.816.531
15	167	8.000	1.334.000	111	7.800	867.251	270	10.000	2.697.000	4.898.251
16	252	8.000	2.012.500	114	7.800	891.618	264	10.000	2.644.688	5.548.806
17	207	8.000	1.656.000	136	7.800	1.063.296	235	10.000	2.354.063	5.073.359
18	293	8.000	2.346.000	115	7.800	897.156	183	10.000	1.830.938	5.074.094
19	239	8.000	1.913.600	91	7.800	708.864	307	10.000	3.069.000	5.691.464
20	250	8.000	1.996.400	127	7.800	992.410	277	10.000	2.766.750	5.755.560
21	209	8.000	1.674.400	103	7.800	806.333	252	10.000	2.522.625	5.003.358
22	217	8.000	1.734.200	144	7.800	1.124.214	219	10.000	2.191.313	5.049.727
23	232	8.000	1.853.800	150	7.800	1.167.410	261	10.000	2.612.719	5.633.929
24	322	8.000	2.576.000	114	7.800	891.618	264	10.000	2.644.688	6.112.306
25	225	8.000	1.800.900	128	7.800	995.732	228	10.000	2.275.594	5.072.226
Jumlah	6.450	200.000	51.600.500	3.264	195.000	25.460.401	6.876	250.000	68.761.875	145.822.776
Rata-rata	258	8.000	2.064.020	131	7.800	1.018.416	275	10.000	2.750.475	5.832.911

Lampiran 15. Rekapitulasi Pendapatan Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea

Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

	Recamatan Nangap	landa Kabupaten Ende	1
No	Total Biaya (Rp/Thn)	Total Penerimaan (Rp/Thn)	Pendapatan (Rp/Thn)
1	590.982	7.328.547	6.737.565
2	1.129.721	5.733.881	4.604.159
3	1.214.008	6.964.180	5.750.172
4	626.584	5.933.365	5.306.781
5	557.591	5.727.019	5.169.428
6	528.835	5.208.668	4.679.833
7	834.617	5.802.480	4.967.863
8	551.821	5.444.112	4.892.291
9	600.295	6.733.765	6.133.470
10	2.438.081	7.328.547	4.890.466
11	501.695	5.208.668	4.706.973
12	595.580	7.368.067	6.772.487
13	1.789.643	5.311.869	3.522.226
14	557.213	6.816.531	6.259.318
15	663.813	4.898.251	4.234.438
16	1.758.913	5.548.806	3.789.893
17	1.654.693	5.073.359	3.418.666
18	3.542.542	5.074.094	1.531.551
19	730.886	5.691.464	4.960.578
20	516.546	5.755.560	5.239.013
21	1.827.012	5.003.358	3.176.346
22	1.092.609	5.049.727	3.957.117
23	1.410.509	5.633.929	4.223.420
24	1.568.473	6.112.306	4.543.833
25	2.277.905	5.072.226	2.794.322
Jumlah	29.560.569	145.822.776	116.262.207
Rata-rata	1.182.423	5.832.911	4.650.488

Lampiran 16. Rekapitulasi *Net Profit Margin* (NPM) Pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

	pra di Desa Ondorea Keca		1
No. Res	Pendapatan (Rp)	Penerimaan (Rp)	NPM (%)
1	6.737.565	7.328.547	92%
2	4.604.159	5.733.881	80%
3	5.750.172	6.964.180	83%
4	5.306.781	5.933.365	89%
5	5.169.428	5.727.019	90%
6	4.679.833	5.208.668	90%
7	4.967.863	5.802.480	86%
8	4.892.291	5.444.112	90%
9	6.133.470	6.733.765	91%
10	4.890.466	7.328.547	67%
11	4.706.973	5.208.668	90%
12	6.772.487	7.368.067	92%
13	3.522.226	5.311.869	66%
14	6.259.318	6.816.531	92%
15	4.234.438	4.898.251	86%
16	3.789.893	5.548.806	68%
17	3.418.666	5.073.359	67%
18	1.531.551	5.074.094	30%
19	4.960.578	5.691.464	87%
20	5.239.013	5.755.560	91%
21	3.176.346	5.003.358	63%
22	3.957.117	5.049.727	78%
23	4.223.420	5.633.929	75%
24	4.543.833	6.112.306	74%
25	2.794.322	5.072.226	55%
Jumlah	116.262.207	145.822.776	-
Rata-rata	4.650.488	5.832.911	79%

Lampiran 17. Rekapitulasi Nilai R/C Ratio pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

No. Res	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
1	7.328.547	590.982	12,4
2	5.733.881	1.129.721	5,1
3	6.964.180	1.214.008	5,7
4	5.933.365	626.584	9,5
5	5.727.019	557.591	10,3
6	5.208.668	528.835	9,8
7	5.802.480	834.617	7,0
8	5.444.112	551.821	9,9
9	6.733.765	600.295	11,2
10	7.328.547	2.438.081	3,0
11	5.208.668	501.695	10,4
12	7.368.067	595.580	12,4
13	5.311.869	1.789.643	3,0
14	6.816.531	557.213	12,2
15	4.898.251	663.813	7,4
16	5.548.806	1.758.913	3,2
17	5.073.359	1.654.693	3,1
18	5.074.094	3.542.542	1,4
19	5.691.464	730.886	7,8
20	5.755.560	516.546	11,1
21	5.003.358	1.827.012	2,7
22	5.049.727	1.092.609	4,6
23	5.633.929	1.410.509	4,0
24	6.112.306	1.568.473	3,9
25	5.072.226	2.277.905	2,2
Jumlah	145.822.776	29.560.569	-
Rata-rata	5.832.911	1.182.423	6,9

R/C Ratio

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian Pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende



Gambar 3. Proses Wawancara dengan Responden Petani Pelaku Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende



Gambar 4. Proses Wawancara Dengan Responden Petani Pelaku Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.



Gambar 5. Proses Wawancara Dengan Responden Petani Pelaku Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.



Gambar 6. Proses Wawancara dengan Responden Petani Pelaku Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.



Gambar 7. Proses Pengupasan Kulit Kelapa Menggunakan Linggis Tancap pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.



Gambar 8. Proses Pembelahan Kelapa Setelah Kulit Kelapa di kupas pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.



Gambar 9. Proses Pemisahan Daging Kelapa dari Batok Kelapa pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.



Gambar 10. Proses Pengeringan Daging Kelapa Produk Olahan Kopra pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.



Gambar 11. Proses Pengemasan Kopra kedalam Karung 100 Kg pada Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jatan Basudi Pahinat Homor 1 - Halkulan (Gedung Bilantal I. Il Kampiek Kamar Gubernar Lomo) Tels. (0160) 811817, For. (0189) 811817 WA - (01) 10164466 Website: www.dpmittap.idtprov.id fined , proptsp inttrov/24m ad. com kulvatic e5117

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR: 070/3764/DPMPTSP.4.3/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

Drs. Marsianus Jawa, M.Si

Jabatan

Kepala Dinas Penanaman Model dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada

Nama

Joko Supriyanto

NIM

105961100617

Jurusan/Prodi

Agribisnis

Instansi/Lembaga

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut

Judul Penelitian

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA AGROINDUSTRI KOPRA DI DESA ONDORE KECAMATAN NANGAPANDA KABUPATEN ENDE

Desa Ondore Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Lokasi Penelitian

Waktu Pelaksanaan

a. Mulai

: 11 September 2023

b. Berakhir

: 23 September 2023

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMPTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
- Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian,
- 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
- Peneliti wajib melaporkan hasil penelitlan kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
- 5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 05 September 2023

a.m. Gubernur Nusa Tenggara Timur Kepala Digas Penanaman Modal dan PTSF Provinci NTT.

> Dre Marslanus Jawa, M Si Pembina Utama Madya NIP 196508081995031003

or Nuse Tenggara Thriur di Kupang (sebagai laporan); Uberrur Nuse Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan); dis Deerah Prisensi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan); Debagai Kasbangsol Provinsi NTT di Kupang; In Instandiri, emboga yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

.ll.Bougerrille No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936 Website: http://simap-new.sulseiprov.go.id Email: ptsp@sulseiprov.go.id Makassur 90231

Nomor

24143/5.01/PTSP/2023

Kepada Yth.

Lampiran Perihal

: Izin penelitian

Gubernur Prov. Nusa Tenggara Timur

Tempat

Berdasarkan surat Kelua LP3M UNISMUE Makassar Nomor: 2322/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 21 Agustus 2023 penhal tersebul diatas, mahasiswa/peneliti dibawah inc

Nama

Nomer Pokok

Program Studi

Pekerjaan/Lembaga Alamat

JOKO SUPRIYANTO

105061100617 Acribienis Mahasiswa (S1)

JI Sultan Alauddin Nov 259 Makassar

DEBUINSI SULAWES SHEATAN

Remaksud urtuk melakuk in penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI. dengan judul .

" ANALISIS PROFITABILITAS USAHA AGROINDUSTRI KOPRA DI DESA ONDORE KECAMATAN NANGAPANDA KABUPATEN ENDE "

Yang akan diaksanakan dan Tgl. 24 Agustus s/d 24 Oktober 2023

Sehubungan dengan hal tersebut dietas, baga prinsipnya kami *menyetujul* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakan p sunat izin penelitian

Demikian Surat Keterangan in diberikan agandiporgunakan sebagaimana mestinya,

Diterbitkan di Makassar. Pada Tanggal 21 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.SI. Pangkat : PEMBINA TINGKAT I Nip: 19750321 200312 1 008



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN lamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO. 259 Makassar 90221 Ttp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865548



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama

: Joko Supriyanto

Nim

105961100617

Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9%	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

> Makassar, 26 Desember 2023 Mengetahui

Kepala UPTdan Pernerbitan,

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588 Website: www.library.unismuh.ac.id E-mail : perpustakan grunismuh ac.id

88

BAB I Joko Supriyanto 105961100617

by Tahap Tutup

Submission date: 25-Dec-2023 06:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2264744640 File name: BAB_1-3_docx (24.17K)

Word count: 505 Character count: 3987



BAB II Joko Supriyanto 105961100617

by Tahap Tutup

Submission date: 25-Dec-2023 06:30PM (UTC+0700) Submission ID: 2264744717 File name: BAB_JI-4.docx (69.78K)

Word count: 3555 Character count: 23504

IGINA	LITY REPORT	
2 SIMILA	% 2000 7% RITY INDEX INTERPLIES PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
PRIMAR	SOURCES	
1	digilibadi in the state of the	9%
2	media.neliti.com	1%
3	www.slideshare.net	1%
4	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
5	repository.ub.ac.id	1%
6	repositori.usu.ac.id	1%
7	ojs.uma.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id	<1%
9	Submitted to Sriwijaya University	<1%

BAB III Joko Supriyanto 105961100617

by Tahap Tutup

Submission date: 25-Dec-2023 06:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2264744765 File name: BAB_III-4.docx (35.3K)

Word count: 767 Character count: 4907

SIMILA	% RITY INDEX NTERNET S	10% publications	O% STUDENT PAPERS
1	repository.unimo	A	2%
2	repository.unej.a	c.id/IUHA	2,
3	tomat terhadap petani (Studi kas Kecamatan Jailol	Kajian usahatani tana produksi dan penda sus di Desa Golago K o Timur, Kabupaten t)", Agrikan: Jurnal Il erikanan, 2012	patan (usuma,
4	Rachbini. "DETER	, <mark>JMV Mulyad</mark> i, Wida RMINAN KINERJA KE EBAGAI MODERASI",	UANGAN

BAB IV Joko Supriyanto 105961100617

by Tahap Tutup

Submission date: 25-Dec-2023 06:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2264744800 File name: BAB_IV-4.docx (26.6K)

Word count: 889 Character count: 5483



BAB V Joko Supriyanto 105961100617

by Tahap Tutup

Submission date: 25-Dec-2023 06:32PM (UTC+0700)

Submission (D: 2264744848 File name: BAB_V-4.docx (38.34K)

Word count: 4088 Character count: 25506



BAB VI Joko Supriyanto 105961100617

by Tahao Tunup

Submission date: 25-Dec-2023 05-32PM (LTC+0700)

Submission (D: 2264744893 File name: BAS_VI-2.docx (19 72K)

Word count: 249 Character count: 1562



RIWAYAT HIDUP

Joko Supriyanto. Dilahirkan di Kabupaten Ende tepatnya di Desa Nggorea pada tanggal 2 februari 1997. Anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Latif Oja dan Aminah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Impres Numba 2 dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Anaraja dan lulus pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan di MAS Anaraja dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, Penulis pernah magang di TAKALAR SULAWESI SELATAN. Penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata di Dusun Cendana Desa Lekopancing Kabupaten Maros.

Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra di Desa Ondorea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende".